

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA DERMAGA ACEH
TENGAH BERBASIS PESTEL (*POLITIK, EKONOMI, SOSIAL,
TEKNOLOGI, LINGKUNGAN, DAN HUKUM*)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

M. ADITIA RIZKI

NIM. 200802001

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2024 M/ 1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Aditia Rizki
Nim : 200802001
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Tempat Tanggal Lahir : Mempawah, 27 Maret 2002
Alamat : Simpang Empat Takengon, Kecamatan Bebesen
Kabupaten Aceh Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, saya telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 Mei 2024
Yang Menyatakan,



Muhammad Aditia Rizki
NIM.200802001

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA DERMAGA ACEH TENGAH
BERBASIS PESTEL (POLITIK, EKONOMI, SOSIAL, TEKNOLOGI,
LINGKUNGAN DAN HUKUM)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Oleh:

MUHAMMAD ADITIA RIZKI

NIM. 200802001

Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

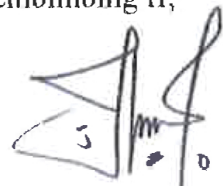
Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,


Eka Januar, M.Soc.Sc.
NIP. 198401012015031003

Pembimbing II,


Siti Nur Zalikha, M.Si.
NIP. 1990002282018032001

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA DERMAGA ACEH TENGAH
BERBASIS PESTEL (POLITIK, EKONOMI, SOSIAL, TEKNOLOGI,
LINGKUNGAN DAN HUKUM)**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (SI) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Pada Hari/Tanggal : Senin, 08 Juli 2024 M
02 Muharram 1446 H

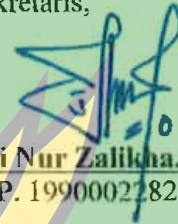
Banda Aceh,
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



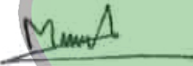
Eka Jahuar, M.Soc.Sc.
NIP. 198401012015031003

Sekretaris,



Siti Nur Zalikha, M.Si.
NIP. 1990002282018032001

Penguji I,



Muazzinah, M.P.A.
NIP: 198411252019032012

Penguji II,



Cut Zamharira, S.I.P., M.A.P.
NIDN: 2017117904

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Anji Mulia, S.Ag. M.Ag.
NIP. 1974032719990310005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kehadirat Allah Swt, karena berkat karunia-Nya Penulis mampu menyelesaikan Skripsi Penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Wisata Dermaga Aceh Tengah Berbasis PESTEL (Politik, Ekonomi, Sosial, Teknologi, Hukum, dan Lingkungan)” ini tepat pada waktunya. Shalawat beriring salam mari kita haturkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. yang telah menjadi suri tauladan bagi makhluk seluruh alam.

Skripsi ini adalah hasil dari penelitian dan merupakan syarat untuk menyelesaikan dan memperoleh nilai mata kuliah Skripsi. Selama melakukan penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, arahan, dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Muji Mulia, M.Ag., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Muazzinah, M.PA. selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Eka Januar, M.Soc.Sc. Pembimbing Pertama yang telah mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Siti Nur Zalikha, M.Si. Pembimbing Kedua yang telah mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dr. Said Amirulkamar, MM., M.Si. selaku dosen pemerintahan dan kebijakan publik yang sudah memberikan saran melalui diskusi ringan untuk menunjang kebaikan dalam penulisan skripsi ini.
6. Terkhusus Pintu surgaku, Ibu Saya Sekaligus menjadi Ayah, Ibunda Rukaiyah S.Pd. Yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dan kerasnya dunia, yang tiada hentinya selalu memberikan kasih sayang, do'a, dan motivasi dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penulis. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis. I love you mom.
7. Ayahanda Almarhum Rusli bin idris yang telah menjadi motivator dalam hidup saya, sehingga penulis kuat dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan rintangan, walaupun ayahanda telah meninggalkan penulis pada usia 3 tahun tetapi cinta dan kasih masih terekam abadi dalam hati penulis. Sekali lagi terimakasih telah menjadi motivator hidup penulis. I love you Ayah.
8. Saudara sekandung abang penulis Rahmat Yuliansyah, Erwin syahputra Aga, Terima kasih atas kasih sayangnya yang kalian berikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada informan yang bersedia memberikan informasi dan data yang berkaitan dalam penulisan skripsi ini.
10. Kepada sahabat terbaik peneliti yang selalu kebersamai dan saling menyemangati serta senantiasa ada dalam kondisi-kondisi sulit, Dedi Agustian dan Muhammad Syauqas.
11. Teman-teman almamater Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry 2020. Terima kasih untuk setiap

kerjasamanya dan dukungannya selama ini. Semoga Silaturahmi antara kita terus terjaga dan berjalan baik. Terkhusus kepada Sriwiningsi, Marni Safitri, dan Syahirul Haq yang telah kebersamai selama 4 tahun ini.

12. Dan yang terakhir kepada diri saya sendiri, M. Aditia Rizki. Terima kasih sudah berjalan sejauh ini, Terima kasih tetap milih berusaha dan merayakan diri sendiri hingga detik ini, walau sering mengeluh namun Saya bangga kepada diri sendiri, mari bekerja sama untuk lebih berkembang lagi dari hari ke hari, kehidupan dunia akan segera bermula.

Peneliti menyadari penulisan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu peneliti berharap segala saran dan masukan yang sifatnya membangun demi kebaikan skripsi ini. Dengan penuh kerendahan hati peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya. Dengan penuh harapan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembacanya.

Banda Aceh, 15 Mei 2024
Yang Menyatakan,

Muhammad Aditia Rizki
NIM. 200802001

ABSTRAK

Strategi pengembangan pariwisata merupakan aspek penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu destinasi. Namun, untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan, diperlukan pemahaman menyeluruh terhadap faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi industri tersebut. Dalam hal ini, analisis PESTEL (Politik, Ekonomi, Sosial, Teknologi, Hukum, dan Lingkungan) menjadi alat yang efektif untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi pengembangan, faktor pendukung, dan faktor penghambat Wisata Dermaga Aceh Tengah dari segi Politik, Ekonomi, Sosial, Teknologi, Lingkungan, dan Hukum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan pariwisata di Dermaga Aceh Tengah mengutamakan aspek ekonomi dan sosial serta memperhatikan pelestarian lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam. Strategi ini melibatkan pengembangan infrastruktur pariwisata, promosi pariwisata, peningkatan kualitas layanan, dan pengembangan sumber daya manusia pariwisata. Peran pemerintah sangat penting dalam mendukung pengembangan ini, termasuk dukungan finansial, penetapan regulasi yang berkelanjutan, dan koordinasi dengan berbagai pihak terkait, serta kerjasama antara pemerintah daerah dan pemangku kepentingan. Faktor pendukung dalam strategi pengembangan wisata Dermaga Aceh Tengah meliputi peran kuat pemerintah daerah dan nasional, sinergi yang baik antara pemangku kepentingan lokal dengan pemerintah, keterlibatan aktif anggota legislatif dalam advokasi, serta komitmen kuat pemerintah daerah termasuk alokasi anggaran untuk infrastruktur pariwisata. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti ketidakpastian kebijakan dan potensi konflik kepentingan antara pemerintah daerah dan pusat, kurangnya koordinasi dan sinergi antar tingkatan pemerintahan, serta keterbatasan sumber daya seperti tenaga kerja dan anggaran.

A R - R A N I R Y

Kata Kunci: Strategi, Pariwisata, Aceh Tengah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	9
1.3. Rumusan Masalah.....	10
1.4. Tujuan Penelitian.....	10
1.5. Manfaat Penelitian.....	10
1.6. Penjelasan Istilah.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1. Penelitian Terdahulu.....	14
2.2. Landasan Teori.....	19
2.3. Kerangka Berpikir.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1 Pendekatan penelitian.....	30
3.2 Fokus penelitian.....	31
3.3 Lokasi Penelitian.....	31
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.5 Informan Penelitian.....	32
3.6 Teknik pengumpulan Data.....	34
3.7 Teknik pemeriksaan Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Hasil Penelitian.....	38
4.2 Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP	87
5.1. Kesimpulan.....	87
5.2. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
DAFTAR LAMPIRAN	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	118

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tabel Fokus Penelitian	31
Tabel 3. 2 Tabel Jumlah Informan	32
Tabel 4. 1 Daftar Nama Kecamatan dan Jumlah Kampung Di Kabupaten Aceh Tengah.....	40
Tabel 4. 2 Daftar Luas Kecamatan dan Persentasenya	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Wilayah Wisata Alam Aceh Tengah	41
Gambar 4.2 Dermaga Teluk Suyen	44
Gambar 4.3 Dermaga Pante Menye	46
Gambar 4.4 Dermaga Takengon	47
Gambar 4.5 Dermaga Tambatan Perahu Lot Kala	48
Gambar 4.6 Dermaga Dedalu	49
Gambar 4.7 Icon Danau Lut Tawar	53
Gambar 4.8 Pante Menye	54
Gambar 4.9 Landmark wisata Gayo	54
Gambar 4.10 Tari Guel Dermaga Pante Menye	54
Gambar 4.11 Promosi Wisata Aceh Tengah Pada Media Sosial	57
Gambar 4.12 Gutel Kuliner Khas Aceh Tengah	63
Gambar 4.13 Pengat Kuliner Khas Aceh Tengah	63
Gambar 4.14 Festival Tarian Adat	65
Gambar 4.15 Kerajinan Khas Gayo	65
Gambar 4.16 Adat Istiadat Oleh Reje Kumala	66
Gambar 4.17 Kerjasama Pokdarwis, Pemerintah Dan Warga Sekitar	69
Gambar 4.18 Promosi Tarian Kesenian Gayo	72
Gambar 4.19 Tiket Masuk dan Parkir	73
Gambar 4.20 Pelestarian Ekosistem dengan Program Aceh Hijau	74
Gambar 4.21 Renovasi Pipa pembuangan Limbah	76

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pariwisata menjadi salah satu sumber pendapatan yang sangat penting bagi suatu negara. Di Indonesia, sektor pariwisata memiliki peran yang penting sebagai penggerak ekonomi nasional yang memiliki potensi untuk memacu pertumbuhan ekonomi di masa depan.¹ Melalui pariwisata, negara atau pemerintah daerah tempat destinasi wisata berada dapat menghasilkan pendapatan dari setiap objek wisata yang dimiliki. Tak hanya itu, pariwisata juga dianggap sebagai komoditas yang esensial bagi setiap individu.²

Wisata bukan hanya sekedar kegiatan rekreasi, tetapi juga membawa manfaat seperti peningkatan kreativitas, menghilangkan kejenuhan dari rutinitas kerja, memberikan kesempatan untuk relaksasi, berbelanja, serta memfasilitasi kegiatan bisnis.³ Selain itu, wisata juga memungkinkan individu untuk mengenal peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, pendukung aspek kesehatan, dan memenuhi kebutuhan pariwisata spiritual.⁴ Seiring dengan peningkatan waktu

¹ Yanto, N. P., & Al Ammaru, F. Z., "Analisis Potensi Sektor Pariwisata Di Provinsi Lampung Dengan Pendekatan Location Quotient (LQ)," (Jurnal Ilmu Ekonomi, 8(01), 2024), hlm. 110. DOI: <https://doi.org/10.22219/jie.v8i01.32119>

² Irhamna, S. A., "Dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar objek wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo," (Economics Development Analysis Journal, 6(3), 2017), hlm. 320. DOI: <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i3.22277>

³ Al Mustaqim, D., "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah," (AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics, 1 (1), 2023), hlm. 6. DOI: <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i1.20>

⁴ Wulandari, D. P., Trihayuningtyas, E., & Wulandari, W., "Pengembangan Waduk Jatiluhur Sebagai Kawasan Wisata Terpadu Kabupaten Purwakarta," (Rang Teknik Journal, 4(2), 2021), hlm. 383. DOI: <https://doi.org/10.31869/rtj.v4i2.2658>

luang karena penyingkatan jam kerja dan peningkatan pendapatan, aktivitas pariwisata diprediksi akan semakin meningkat.⁵

Kegiatan pariwisata, sebagai manifestasi kebutuhan universal bagi individu dan negara, memiliki dimensi dan disiplin yang beragam. Interaksi antara wisatawan, masyarakat lokal, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha dikenal sebagai kepariwisataan. Tujuan dari kepariwisataan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengatasi masalah kemiskinan, mengurangi tingkat pengangguran, menjaga kelestarian alam dan lingkungan, memajukan kebudayaan, meningkatkan citra bangsa, membentuk rasa cinta tanah air, memperkuat identitas nasional, mempererat persatuan bangsa, dan memperkokoh persahabatan antar bangsa.⁶

Provinsi Aceh menawarkan potensi yang luas, tidak hanya melibatkan panorama dan keindahan alamnya, tetapi juga melibatkan iklim yang sejuk di beberapa wilayah. Selain itu, kekayaan Provinsi Aceh juga mencakup beragam adat, bahasa, tradisi seni, serta tempat dan bangunan bersejarah. Kabupaten Aceh Tengah, secara khusus, menjadi salah satu destinasi wisata utama di Provinsi Aceh yang memiliki daya tarik tak kalah dengan daerah wisata lainnya di Indonesia. Kabupaten Aceh Tengah menyimpan banyak objek wisata menarik yang dapat dikunjungi. Salah satu contoh objek wisata yang menjadi fokus perkembangannya

⁵ Noviantoro, K. M., & Zurohman, A, "Prospek pariwisata syariah (Halal Tourism): Sebuah tantangan di era revolusi industri 4.0," (Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah, 8(2), 2022), hlm. 275. DOI: <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/equilibrium>.

⁶ Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

di Kabupaten Aceh Tengah adalah Danau Laut Tawar dan memiliki potensi wisata yang unik dengan dermaga-dermaga wisata yang tersebar di sejumlah lokasi.⁷

Dermaga Takengon, yang berlokasi sekitar 2,8 km dari pusat kota, dapat dicapai dalam waktu 8 menit menggunakan sepeda motor. Terletak di desa Keramat Mupakat, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah, dermaga ini menjadi pusat perhatian bagi masyarakat yang ingin menikmati wisata atau memancing. Dikunjungi secara ramai, khususnya pada periode siang hingga sore hari, Dermaga Takengon memberikan pengalaman berwisata yang menarik. Selain itu, Tambatan Perahu Lot Kala, destinasi lain yang dekat dengan pusat kota, menyuguhkan pengalaman berfoto dan menikmati pemandangan asri, dengan jarak tempuh sekitar 3,4 km atau 10 menit menggunakan sepeda motor.⁸

Selain itu, Dermaga Pante Menye, yang terletak di Kecamatan Bintang, Kabupaten Aceh Tengah, menawarkan desain unik yang mempromosikan ciri khas Kota Takengon, yaitu Kerawang Gayo. Meskipun jarak tempuhnya mencapai 31 km atau 30 menit dari pusat kota Takengon, perjalanan menuju Dermaga Pante Menye memberikan pengalaman wisatawan dengan pemandangan indah danau, tebing-tebing tinggi, dan desain dermaga yang menarik.

Dermaga Teluk Suyen, atau Dermaga Emas, di Desa Bamil Nosar, Kecamatan Bintang, memberikan nuansa Eropa dengan hamparan danau yang luas. Jarak tempuh sekitar 12 km atau 25 menit dari pusat kota, sementara Dermaga

⁷ Sahrin, A, "Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Dalam Mempromosikan Danau Laut Tawar Kota Takengon," (Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial, 6(1), 2022), hlm. 22. DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/komunikologi.v6i1.12244>.

⁸ Rizwan, "Lima Dermaga di Aceh Tengah Bisa Menjadi Tempat Berwisata (Halaman 1)," 2022. Link: <https://gayo.tribunnews.com/2022/09/01/lima-dermaga-di-aceh-tengah-bisa-menjadi-tempat-berwisata>. Diakses 14 Februari 2024.

Dedalu, yang terletak tidak jauh dari pusat kota Takengon sebelah barat, memikat perhatian wisatawan dengan jeruji besi yang dicat hitam, menciptakan suasana yang menarik untuk berfoto dan menjelajahi tempat wisata ini.⁹

Dermaga merupakan suatu fasilitas pelabuhan atau tempat berlabuhnya kapal-kapal laut, dan sering kali menjadi titik awal atau akhir dari perjalanan laut. Fungsi utamanya adalah sebagai tempat untuk merapat, memuat, dan menurunkan penumpang serta barang dari kapal.¹⁰

Dermaga umumnya dibangun di tepi perairan yang cukup dalam dan memiliki struktur yang kokoh untuk menahan beban kapal yang berlabuh. Selain itu, dermaga juga dapat menjadi tempat kegiatan pariwisata, seperti area bersantai, pemberhentian kapal pesiar, atau sebagai tempat berswafoto dengan latar belakang pemandangan laut yang indah. Dermaga memiliki peran vital dalam mendukung aktivitas transportasi laut, perdagangan, dan pariwisata, serta menjadi infrastruktur kunci dalam menghubungkan suatu wilayah dengan dunia luar melalui jalur laut.¹¹

Hasil penelitian Kutarga et al., (2008) menyatakan pengembangan pelabuhan di Kawasan Danau Laut Tawar merupakan area yang dirancang untuk pelabuhan dalam skala kecil dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan kawasan, khususnya dalam mendukung kegiatan pariwisata. Pembangunan

⁹ Rizwan, "Lima Dermaga di Aceh Tengah Bisa Menjadi Tempat Berwisata (Halaman 2)," 2022. Link: <https://gayo.tribunnews.com/2022/09/01/lima-dermaga-di-aceh-tengah-bisa-menjadi-tempat-berwisata>. Diakses 14 Februari 2024.

¹⁰ Adam, L., & Dwiastuti, I, "Membangun poros maritim melalui pelabuhan," (Masyarakat Indonesia, 41(2), 2015), hlm. 163. DOI: <https://doi.org/10.14203/jmi.v41i2.343>.

¹¹ Fasya, "Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah Berkomitmen Tingkatkan Infrastruktur Transportasi Destinasi Wisata," 2023. Link: <https://acehtengahkab.go.id/berita/kategori/perhubungan/pemerintah-kabupaten-aceh-tengah-berkomitmen-tingkatkan-infrastruktur-transportasi-destinasi-wisata>. Diakses 14 Februari 2024.

pelabuhan atau dermaga direncanakan untuk tersebar di pantai barat, timur, utara, dan selatan kawasan tersebut.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan ini, perlu dilakukan pembangunan fisik bangunan pelabuhan atau dermaga, dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendukung, serta pembangunan jalan lokal atau kolektor yang menghubungkan pusat-pusat kawasan dengan pelabuhan atau dermaga. Pengembangan pelabuhan atau dermaga ini fokus di Kota Takengon, Kawasan ibukota Kecamatan Bintang, dan lokasi-lokasi objek wisata yang mencakup luas sekitar 2 hektar atau sekitar 0,03% dari total luas kawasan penelitian.¹²

Meskipun memiliki potensi yang sangat menguntungkan, dermaga-dermaga tersebut juga dihadapkan pada berbagai tantangan yang menghambat perkembangan sektor pariwisata. Salah satu permasalahan yang pernah terjadi adalah pada saat pandemi COVID-19 dimana dampak negatif yang terjadi berupa penurunan tajam kunjungan wisatawan ke dermaga-dermaga seiring dengan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) level 3 oleh pemerintah Kabupaten Aceh Tengah. Keadaan ini menjadi salah satu tantangan serius bagi kelangsungan industri pariwisata di wilayah tersebut.¹³

Qanun Kabupaten Aceh Tengah Nomor 4 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2018-2025. Qanun tersebut mencakup regulasi yang berkaitan dengan pengembangan dermaga

¹² Kutarga, Z. W., Nasution, Z., Tarigan, R., & Sirojuzilam, S., "Kajian penataan ruang kawasan danau laut tawar dalam rangka pengembangan wilayah Kabupaten Aceh Tengah," (Wahana Hijau Jurnal Perencanaan & Pengembangan Wilayah, 3(3), 12008), hlm. 109-110.

¹³ Kba one, "Dermaga Ala Eropa yang terendap digempur pagebluk covid 19," 2021. Link: [Cerita Dermaga Ala Eropa yang Terendap Digempur Pagebluk Covid-19](#). Diakses 14 Februari 2024.

wisata di Kabupaten Aceh Tengah. Dokumen ini merinci berbagai aspek, termasuk definisi pariwisata, tujuan pariwisata, peran yang diemban oleh pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata, serta kebijakan khusus yang relevan dengan pengembangan dermaga wisata di wilayah tersebut.¹⁴

Pengembangan sektor pariwisata seringkali menghadapi sejumlah permasalahan multidimensional yang melibatkan aspek politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan hukum.¹⁵ Dari sisi politik, ketidakstabilan atau perubahan dalam kebijakan pemerintah dapat menghambat perkembangan industri pariwisata.¹⁶ Aspek ekonomi dapat menimbulkan tantangan seperti ketergantungan berlebihan pada sektor pariwisata dan ketidaksetaraan dalam distribusi manfaat ekonomi.¹⁷ Masalah sosial termasuk ketidaksetaraan dan ketegangan budaya dapat muncul sebagai dampak dari peningkatan kunjungan wisata.¹⁸ Dalam bidang teknologi, keterlambatan atau penggunaan teknologi yang kurang optimal dapat mengurangi daya saing destinasi wisata.¹⁹ Dampak lingkungan seperti kerusakan ekosistem dan sumber daya alam juga menjadi perhatian. Sementara itu, aspek

¹⁴ Qanun Aceh Tengah No 4 Tahun 2019 Pasal 14 Hal 9

¹⁵ Noveria, M, "Kedaulatan Indonesia di wilayah perbatasan: perspektif multidimensi," (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hlm.152. ISBN: 978-602-433-423-9. Diakses 15 Februari 2024.

¹⁶ Kadarisman, A, "Government public relations dalam pengembangan pariwisata masa pandemi COVID-19 di Geopark Ciletuh," (Profesi Humas, 5(2), 2021), hlm. 270. DOI: <https://doi.org/10.24198/prh.v5i2.29800>.

¹⁷ Lubis, N. S., & Nasution, M. I. P, "Perkembangan Teknologi Informasi Dan Dampaknya Pada Masyarakat," (Kohesi: Jurnal Sains dan Teknologi, 1(12), 2023), hlm.42. DOI: <https://doi.org/10.3785/kohesi.v1i12.1311>.

¹⁸ Wisnawa, I. M. B., Par, A., MM, M. P., Kartimin, I. W., Hartini, N. M., & SE, M, "Brand dan E-marketing pariwisata," (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 75. ISBN: 978-623-02-4351-6. Diakses 15 Februari 2024.

¹⁹ Tallo, D. C., & Papilaya, F. S, "Perencanaan Strategis Sistem Informasi Menggunakan Metode Ward and Peppard (Studi Kasus: Dinas Pariwisata Kabupaten Timor Tengah Selatan)," (Journal of Information Systems and Informatics, 3(2), 2021), hlm. 378. DOI: [https://doi.org/10.33557/journ alisi.v3i2.141](https://doi.org/10.33557/journ%20alisi.v3i2.141).

hukum seperti ketidakjelasan regulasi dan masalah kepemilikan tanah dapat menciptakan hambatan dalam pengembangan infrastruktur pariwisata.²⁰ Solusi yang dapat diberikan adalah melibatkan semua pihak terkait diperlukan untuk mengatasi tantangan ini dan mendorong pengembangan wisata yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi semua stakeholder.²¹

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 13 Januari 2023 dapat diketahui bahwa setiap dermaga di Kabupaten Aceh Tengah menghadapi tantangan yang berbeda-beda, namun terdapat beberapa masalah umum yang menjadi hambatan dalam pengembangan pariwisata. Permasalahan tersebut meliputi kurangnya infrastruktur yang memadai, kurangnya fasilitas pendukung yang meliputi tempat duduk dan area bersantai, kurangnya promosi yang efektif, serta kebersihan pantai yang kurang terjaga.²² Selain itu, terdapat pula kendala aksesibilitas dan fasilitas parkir yang terbatas di semua dermaga.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 13 Januari 2023 terdapat beberapa masalah yang terjadi yaitu permasalahan yang melibatkan dermaga di Kabupaten Aceh Tengah dengan pendekatan analisis PESTEL (Politik, Ekonomi, Sosial, Teknologi, Lingkungan, dan Hukum). Dalam aspek politik, terdapat ketidakharmonisan antara pemerintah daerah dan masyarakat terkait pengelolaan dermaga, khususnya Dermaga Teluk Suyen. Konflik antara Dinas

²⁰ Sulistyadi, Y., Eddyono, F., & Entas, D, “Indikator perencanaan pengembangan pariwisata berkelanjutan,” (Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2019), hlm 10. ISBN 978-623-211-130-1. Diakses 15 Februari 2024.

²¹ Susilo, M. E., & Erawati, H, “Pendekatan Stakeholders Engagement dalam Pengembangan Desa Wisata,” (Jurnal Ilmu Komunikasi, 14(2), 2016), hlm. 122. DOI: <https://doi.org/10.31315/jik.v14.i2.2126>.

²² Kebersihan lingkungan pante Menye. Link: <https://lintasgayo.co/2017/01/28/sabtu-28-januari-2017-istri-cabup-aceh-tengah-wakaf-pohon-di-lut-tawar/>

Pariwisata dan warga mencerminkan adanya perbedaan pendapat dan ketidakpuasan terhadap keterlibatan pemerintah dalam perbaikan dermaga yang rusak.²³

Sementara pada sisi ekonomi, permasalahan terjadi akibat ketidakpastian investasi dan pendapatan, terutama dipengaruhi oleh konflik politik dan kendala terkait pembangunan serta pengelolaan dermaga.²⁴ Penurunan kunjungan wisatawan dan hambatan investasi berpotensi mengurangi pendapatan lokal dan menghambat pertumbuhan ekonomi di sekitar dermaga.²⁵

Pada aspek sosial, muncul permasalahan terkait kurangnya perhatian terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat dalam pengembangan pariwisata di dermaga-dermaga Kabupaten Aceh Tengah.²⁶ Masyarakat merasa tidak terlibat dalam proses pembangunan dan pengelolaan dermaga wisata, menciptakan ketidakpuasan yang dapat menghambat pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Dalam aspek lingkungan sendiri masyarakat masih banyak yang belum sadar terhadap kebersihan lingkungan, yang mana membuat lingkungan sekitar dermaga tersebut terlihat sangat kumuh.²⁷

²³ Hasil wawancara dengan Angga, warga Desa Pante Menye pada tanggal 13 Januari 2023.

²⁴ Hasil wawancara dengan Ridwan, warga desa Dedalu pada tanggal 13 Januari 2023.

²⁵ Sempat jadi primadona kini ditinggalkan dermaga di Aceh Tengah. Link: <https://gayo.tribunnews.com/2024/01/23/sempat-jadi-primadona-destinasi-wisata-dermaga-aceh-tengah-yang-sempat-ramai-kini-sepi-pengunjung>

²⁶ Dermaga Dedalu yang tidak mendapatkan perhatian dari masyarakat. Link: <https://lintasgayo.co/2017/01/28/sabtu-28-januari-2017-istri-cabup-aceh-tengah-wakaf-pohon-dilut-tawar/>

²⁷ Hasil wawancara dengan Putra, Warga desa Pante Menye pada tanggal 13 Januari 2023. Link: https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fwww.habaaceh.id%2Fnews%2Fbelum-ada-kontainer-warga-buang-sampah-di-pante-menye-takongon%2Findex.html&psig=AOvVaw04TywP7ONvDQPNzs_xETHJ&ust=1721138298366000&source=images&cd=vfe&opi=89978449&ved=0CBEQjRxqFwoTCKjJ-f2ZqYcDFQAAAAAdAAAAABAJ



Gambar 1. 1 Kondisi Lingkungan Pante Menye

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Strategi Pengembangan Wisata Dermaga Aceh Tengah Berbasis *PESTEL* (Politik, Ekonomi, Sosial, Teknologi, Lingkungan dan Hukum)”. Sehingga dapat menemukan permasalahan dalam bidang politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, hukum untuk pengembangan wisata yang berkelanjutan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan oleh peneliti identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih ditemukannya berbagai kendala dalam pengembangan wisata dermaga Aceh Tengah dalam bidang politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan dan hukum dalam pengembangan wisata di Aceh Tengah.
2. Masih ditemukanya permasalahan wisata pada bidang politik yaitu konflik, pada bidang ekonomi yaitu ketidakpastian investasi, bidang sosial yaitu kurangnya perhatian pada aspira masyarakat, bidang teknologi yaitu penggunaan teknologi yang kurang optimal, bidang lingkungan yaitu kebersihan kurang terjaga, bidang hukum pelaksanaan regulasi yang belum optimal.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang diambil sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengembangan wisata dermaga Aceh Tengah dalam bidang politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan dan hukum?
2. Apa saja faktor-faktor yang pendukung dan penghambat strategi pengembangan wisata dermaga Aceh Tengah dalam bidang politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan dan hukum?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi pengembangan wisata dermaga Aceh Tengah dalam bidang politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan dan hukum.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang pendukung dan penghambat strategi pengembangan wisata dermaga Aceh Tengah dalam bidang politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan dan hukum.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang strategi pengembangan wisata dermaga Kabupaten Aceh Tengah dalam bidang politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan dan hukum.

2. Hasil Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melanjutkan atau mengembangkan bidang pengetahuan yang sama khususnya mengenai strategi pengembangan wisata dalam bidang politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan dan hukum.

1.5.2. Manfaat praktis

1. Bagi Universitas, dapat menjadi bahan evaluasi penting bagi mahasiswa , dosen, dan sekeliling jajaran di Universitas dalam mengembangkan wisata dalam bidang politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan dan hukum. Di sekitar baik itu di kabupaten, kota, provinsi , maupun seluruh Indonesia.
2. Bagi masyarakat, dapat menemukan solusi atau kemungkinan terbaik dalam memecahkan masalah wisata di desa dalam bidang politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan dan hukum. di suatu desa, kabupaten kota, dan lain lain.
3. Bagi peneliti dapat menjadi inspirasi serta sumber informasi masyarakat mengenai bagaimana strategi pengembangan wisata dermaga Aceh Tengah dalam bidang politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan dan hukum.

1.6. Penjelasan Istilah

Sesuai dengan judul skripsi yaitu Strategi Pengembangan Wisata Dermaga Aceh Tengah berbasis PESTEL (Politik, Ekonomi, Sosial, Teknologi, Lingkungan dan Hukum). Untuk menghindari kesalahan dalam memahami karya ini, penulis memandang perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul. Istilah-istilah yang perlu diperjelas adalah:

1. Strategi Pengembangan Wisata

Strategi yang sangat penting dalam pengembangan industri pariwisata adalah promosi pariwisata. Promosi pariwisata bertujuan untuk meningkatkan eksposur dan popularitas suatu destinasi pariwisata melalui berbagai metode seperti penyelenggaraan acara, pemanfaatan media massa, serta kemitraan dengan lembaga pariwisata luar negeri. Promosi pariwisata menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam upaya mengembangkan industri pariwisata, karena tidak hanya memberikan informasi mengenai destinasi tertentu, melainkan juga mengembangkan daya tarik dan daya saing destinasi tersebut di pasar pariwisata global. Strategi promosi perlu disesuaikan dengan karakteristik dan keunggulan unik dari destinasi pariwisata tersebut, sehingga dapat menjadi faktor kunci dalam membentuk identitas merek yang kuat dan mempengaruhi keputusan para Wisatawan.²⁸

2. Wisata Dermaga

Wisata dermaga adalah tipe perjalanan yang berfokus pada aktivitas yang terjadi di sekitar daerah pemberhentian kapal, seperti pengamatan kapal yang berlabuh, menikmati panorama laut, dan berbagai kegiatan terkait dengan lautan dan perahu.²⁹ Dermaga memiliki potensi untuk menjadi daya tarik wisata karena menyajikan pengalaman yang unik dan menarik bagi para pengunjung.

²⁸ Sari, D. P., & Sari, R. P. (2021). Tinjauan Literatur Sistematis Terhadap Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Pemerintahan Dan Pembangunan: Kajian Masalah Administrasi Pemerintahan Dan Pembangunan*, 12(2), 1-12.

²⁹ Fauziah Eddyono, "Pengelolaan Destinasi Pariwisata" (paper presented at the Seminar Nasional Pariwisata, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2021).

3. PESTEL (Politik, Ekonomi, Sosial, Teknologi, Lingkungan dan Hukum)

Analisis PESTEL (Politik, Ekonomi, Sosial, Teknologi, Lingkungan, dan Hukum) merupakan sebuah alat manajemen strategis yang digunakan untuk memahami faktor-faktor eksternal yang berpotensi mempengaruhi suatu organisasi. Faktor politik mencakup regulasi dan stabilitas politik, sementara faktor ekonomi mencakup kondisi pasar dan tingkat inflasi. Faktor sosial mencakup tren demografis dan aspek budaya, sedangkan faktor teknologi mencakup inovasi dan perkembangan teknologi. Faktor lingkungan mencakup kebijakan lingkungan dan dampak ekologis, sementara faktor hukum mencakup regulasi hukum yang relevan. Melalui analisis PESTEL, organisasi dapat mengidentifikasi peluang dan ancaman yang muncul dari lingkungan eksternal mereka.³⁰

³⁰ "Analisis Bisnis Model PESTEL, Kenali Beberapa Faktor Ini - Mekari Jurnal" (<https://www.jurnal.id/id/blog/model-bisnis-pestel/>) Diakses tanggal 20 februari 2023

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Novi Handayani dari Program Studi Magister Manajemen, Universitas Tarumanagara pada tahun 2019, "Strategi Pengembangan Pelabuhan Sunda Kelapa Sebagai Gerbang Wisata Sejarah di Jakarta," Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan utama yang harus diterapkan adalah strategi pengembangan produk (product development). Langkah-langkah yang direkomendasikan termasuk memperbaiki kemasan wisata, mengajukan perbaikan fasilitas turis, dan bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk membuat jalur khusus turis serta menyediakan spot foto yang aman. Selain itu, disarankan untuk membuat diorama Sunda Kelapa dan menggunakan teknologi VR (Virtual Reality) untuk memperlihatkan kondisi Pelabuhan Sunda Kelapa di masa lalu. Strategi tambahan yang diusulkan mencakup penetrasi pasar (market penetration), pengembangan pasar (market development), integrasi maju (forward integration), dan integrasi horizontal (horizontal integration). Beberapa langkah yang direkomendasikan termasuk meningkatkan kegiatan promosi kawasan wisata, mengadakan sosialisasi ke masyarakat dan sekolah-sekolah, bekerja sama dengan agen perjalanan dan hotel, serta memberikan pelatihan kepada awak kapal dan pemilik kapal tentang aturan keselamatan. Tujuan akhirnya adalah untuk menjadikan Pelabuhan Sunda Kelapa sebagai destinasi wisata sejarah yang unggul dan mampu bersaing dengan destinasi wisata lainnya di Jakarta. Dengan implementasi strategi-strategi ini, diharapkan Pelabuhan Sunda

Kelapa dapat menarik lebih banyak wisatawan dan memaksimalkan potensi sejarah serta budayanya, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pariwisata di Jakarta. Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi pengelola dan pemangku kepentingan terkait untuk merancang dan mengimplementasikan strategi pengembangan wisata yang efektif di Pelabuhan Sunda Kelapa.³¹

Eva Amalia, Siti Arieta, Ali Haji; dan Wahjoe Pangestoeti, Ilmu Sosial Politik, Universitas Maritim Raja 2023. "Analisa PEST Arti Penting Batam dan Bintan Sebagai Entry Point Border Tourism dengan Singapura". Penelitian ini menggunakan metode analisis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola atau tema dari data yang telah dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor politik, ekonomi, sosial, dan teknologi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberadaan Batam dan Bintan sebagai entry point border tourism dengan Singapura. Faktor-faktor ini tidak hanya berpengaruh pada saat ini tetapi juga dalam jangka panjang. Kedudukan strategis Batam dan Bintan sebagai entry point border tourism dengan Singapura seharusnya menjadi benchmark untuk upaya pengembangan pariwisata baik secara kuantitas maupun kualitas.³²

Desy Sugianti dan Shellyana Junaedi dari Program Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 2016, berjudul "Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pasar Terapung Berbasis Kearifan Lokal di Kota Banjarmasin,"

³¹ Novi Handayani, *Strategi Pengembangan Pelabuhan Sunda Kelapa Sebagai Gerbang Wisata Sejarah di Jakarta*, Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan, Volume 03, No. 1, Januari 2019, p. 8.

³² Eva Amalia, Siti Arieta, dan Wahjoe Pangestoeti, *Analisa PEST Arti Penting Batam dan Bintan Sebagai Entry Point Border Tourism dengan Singapura*, Jurnal Mata Pariwisata, vol. 2, no. 1, 2023. Link: <https://jurnal.btp.ac.id/index.php/mata-btp/article/view/160>

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi dengan analisis kualitatif deskriptif dan analisis SWOT. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasar Terapung Kuin mengalami kemunduran dari segi infrastruktur dan partisipasi masyarakat, sedangkan Pasar Terapung Siring berkembang lebih baik dengan adanya perbaikan infrastruktur dan partisipasi masyarakat yang lebih terorganisir. Analisis SWOT mengungkapkan bahwa pengembangan kawasan wisata pasar terapung di Banjarmasin harus melibatkan strategi penambahan produk, pasar, dan fungsi kawasan. Strategi ini harus memanfaatkan kekuatan dan *peluang* yang ada untuk menghadapi tantangan dan kelemahan. Hasil penelitian menyarankan pendekatan ofensif dalam strategi pengembangan untuk memaksimalkan potensi pariwisata di Banjarmasin, dengan tujuan meningkatkan daya tarik wisata dan memperkuat ekonomi lokal. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan panduan praktis bagi pengelola kawasan wisata dan pemangku kepentingan di Banjarmasin untuk merancang dan mengimplementasikan strategi pengembangan yang efektif.³³

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ardiansyah, Danial, dan Muhammad Jamal pada tahun 2020 membahas tentang "Strategi Pengembangan Kawasan Pelabuhan Perikanan Nusantara Untia Berbasis Ekowisata di Kota Makassar." Pasca Sarjana Universitas Muslim Indonesia, menggunakan metode survei lapangan dan wawancara dengan kuesioner, serta analisis kesesuaian area

³³ Desy Sugianti dan Shellyana Junaedi, "*Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pasar Terapung Berbasis Kearifan Lokal di Kota Banjarmasin*," Jurnal Tata Kelola Seni, Volume 2, No. 2, 2016, hlm. 21.

dan SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekosistem mangrove di Kawasan PPN Untia memiliki potensi yang sesuai untuk dijadikan kawasan ekowisata. Strategi pengembangan yang diusulkan mencakup peningkatan sumber daya manusia, penanaman mangrove penahan abrasi secara berkelanjutan, penyediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan wisata, serta kerjasama yang baik antar pemangku kebijakan.³⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin Ahmadi, Tridoyo Kusumastanto, dan Eddy Ihut Siahaan dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 2015 berjudul "Strategi Pengembangan Pelabuhan Berwawasan Lingkungan (Greenport), Studi Kasus: Pelabuhan Cigading-Indonesia." Penelitian ini menggunakan analisis benchmarking untuk menentukan aspek-aspek penentu greenport dan analisis AHP-pairwise comparison untuk menentukan prioritas pengembangan greenport di Pelabuhan Cigading. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek operasional, finansial, dan lingkungan sama-sama penting untuk mencapai greenport. Prioritas pengembangan meliputi pengembangan port development dengan integrated warehouse, terminal kontainer, dan port information system dalam aspek operasional; peningkatan profitabilitas dalam aspek finansial; serta pengelolaan limbah dengan reception facilities dalam aspek lingkungan.³⁵

Novi Handayani dari Program Studi Magister Manajemen Universitas Tarumanagara pada tahun 2019 berjudul "Strategi Pengembangan Pelabuhan Sunda

³⁴ Muhammad Ardiansyah, Danial, dan Muhammad Jamal, *Strategi Pengembangan Kawasan Pelabuhan Perikanan Nusantara Untia Berbasis Ekowisata di Kota Makassar*, Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan, vol. 12, no. 3, 2020, hlm. 45-58.

³⁵ Ahmadi, N., Kusumastanto, T., & Siahaan, E. I. (2015). *Strategi Pengembangan Pelabuhan Berwawasan Lingkungan (Greenport), Studi Kasus: Pelabuhan Cigading-Indonesia*. Institut Pertanian Bogor.

Kelapa sebagai Gerbang Wisata Sejarah di Jakarta". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, studi pustaka, dan kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan matriks IFE dan EFE, matriks IE, matriks SWOT, dan matriks QSPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengembangkan Pelabuhan Sunda Kelapa sebagai destinasi wisata sejarah, diperlukan strategi product development seperti memperbaiki kemasan wisata, mengajukan perbaikan fasilitas turis, dan membuat diorama serta VR untuk memperlihatkan kondisi masa lalu. Selain itu, strategi market penetration dilakukan dengan menambah kegiatan promosi dan sosialisasi, serta market development melalui kerja sama dengan travel agent dan hotel. Strategi forward integration mencakup pembuatan paguyuban perahu dan training aturan safety, sedangkan horizontal integration dilakukan dengan kerja sama wisata di sekitar untuk kegiatan bersama.³⁶

Dari penelitian sebelumnya yang telah disebutkan, terdapat kesamaan dan perbedaan yang signifikan. Kesamaannya bahwa keseluruhan melakukan penelitian di Kabupaten Aceh Tengah dan mengeksplorasi topik terkait pariwisata. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus penelitian, di mana penelitian yang dilakukan oleh Nurlaina menitikberatkan pada kesadaran lingkungan, sementara penelitian lainnya lebih berfokus pada aspek-aspek lain dari pariwisata.

Kesamaan lainnya bahwa setiap penelitian membahas elemen politik, ekonomi, sosial, teknologi, dan hukum, meskipun masing-masing penelitian hanya

³⁶ Novi Handayani, *Strategi Pengembangan Pelabuhan Sunda Kelapa sebagai Gerbang Wisata Sejarah di Jakarta*, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Tarumanagara, Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan, Vol. 03, No. 1, Januari 2019, hlm. 8-14.

menyoroti salah satu dari elemen-elemen tersebut. Di sisi lain, perbedaannya terletak pada pendekatan keseluruhan yang mencakup semua elemen PESTEL dalam penelitian, sedangkan beberapa penelitian hanya menggali satu atau beberapa elemen saja. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada wisata yang diteliti dalam penelitian sebelumnya, dimana beberapa penelitian mengkaji wisata di satu kabupaten dengan spesifik, sedangkan peneliti fokus pada Wisata Dermaga Aceh Tengah.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Administrasi Publik

Administrasi publik adalah proses kerjasama untuk memformulasikan dan menjalankan suatu kebijakan untuk mencapai tujuan, baik untuk kepentingan pemerintah maupun kepentingan publik. Kata administrasi publik adalah terjemahan dari bahasa Inggris "*public administration*" yang sering disebut sebagai administrasi negara atau administrasi pemerintahan. Administrasi publik memiliki ruang lingkup yang secara implisit berhubungan dengan tata pemerintahan, seperti yang diungkapkan oleh Syafi'i, Ruang lingkup administrasi publik di bidang hubungan, peristiwa dan gejala pemerintahan, dan di bidang kekuasaan.

Administrasi publik mencakup proses manajemen, politik, dan hukum untuk memenuhi mandat pemerintah di bidang legislatif, eksekutif, dan yudikatif dalam rangka fungsi-fungsi pengaturan dan pelayanan terhadap masyarakat secara keseluruhan atau sebagian. Di dalam paradigma administrasi publik, administrasi publik adalah proses dimana sumber daya personal publik diorganisir dan

dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola keputusan-keputusan dalam kebijakan publik.

Administrasi publik juga melibatkan beberapa fungsi, seperti pembuatan kebijakan, pengelolaan organisasi, pengendalian operasi, dan pengelolaan finansial. Teori administrasi publik juga terkait dengan beberapa konsep lain, seperti teori manajemen, teori organisasi, dan teori kebijakan publik. Administrasi publik mempunyai tujuan untuk mencapai tujuan yang lebih efisien, efektif, dan responsif terhadap kebutuhan publik.³⁷

2.2.2. Manajemen Publik

Teori manajemen publik merupakan cabang keilmuan dari administrasi publik yang membahas mengenai restrukturisasi organisasi, sistem penganggaran, manajemen sumberdaya, dan evaluasi program. Konsep manajemen publik sangat bergantung pada situasi dan kondisi lingkungan yang ada sehingga dapat berfungsi dengan baik.

Manajemen publik secara khusus menyuarakan tentang bagaimana organisasi publik melaksanakan kebijakan publik. Manajemen publik memanfaatkan fungsi-fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan sebagai wahana untuk mencapai tujuan publik. Berdasarkan penerangan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dalam sektor swasta yang diadopsi ke dalam manajemen sektor publik demi pemenuhan kebutuhan

³⁷ Ghoni, Khoirul Abror Ad-Dluha, Wike Wike, and Asti Amelia Novita. "Implementasi Program Corporate Social Responsibility di Bidang Pendidikan (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Timur dan PT. Kaltim Prima Coal di Kecamatan Bengalon)." *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik* 6.1 (2020): 71-81.

publik dilakukan oleh pemerintah yang menginginkan perubahan yang berorientasi pada kepentingan publik dan lebih fleksibel.

Manajemen publik juga memanfaatkan teori manajemen strategi, yang dapat didefinisikan sebagai menjadi seni dan pengetahuan pada merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Konsep OPA (Organisasi Publik Administrasi) perlahan tergantikan menggunakan konsep NPM (New Public Management) yang sanggup menjawab adanya tuntutan warga yang semakin tinggi supaya sektor publik bisa menghasilkan produk (barang/jasa) yang memiliki kualitas lebih baik atau minimal sama menggunakan yang didapatkan sektor swasta.³⁸

2.2.3. Manajemen Strategi

Teori manajemen strategi merupakan teori yang berhubungan dengan pengelolaan keputusan dan aksi yang diambil oleh organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Teori manajemen strategi membahas mengenai bagaimana organisasi dapat membuat pilihan-pilihan strategis yang bijaksana dan mengimplementasikannya dengan cara yang efektif. Teori manajemen strategi, Salah satunya. Manajemen strategik adalah suatu seni dan ilmu yang melibatkan pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi keputusan-keputusan yang memungkinkan sebuah organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjangnya. Sedangkan Strategi generik adalah, pendekatan strategi perusahaan dalam rangka mengungguli pesaing dalam industri sejenis.

³⁸ Raharjo, Muhamad Mu'iz. Manajemen Pelayanan Publik. Bumi Aksara, 2022.

Manajemen strategi adalah proses dalam pengambilan keputusan, menerapkan tindakan, dan mengevaluasi hal apa saja yang sudah dilakukan dalam menentukan arah jangka panjang. Manajemen strategi merupakan proses penentuan rencana oleh para pemimpin puncak yang berfokus pada kekuatan dan peluang. Manajemen strategi terdiri dari proses pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, dan kontrol evaluasi. Fungsi manajemen strategi dalam antara lain:

1. Penentuan arah dan tujuan jangka panjang .
2. Analisis dan pengambilan keputusan.
3. Alokasi sumber daya.
4. Pengembangan dan implementasi strategi.
5. Pengawasan dan evaluasi.
6. Manajemen strategi juga memiliki empat tujuan utama, yaitu:
7. Mencapai tujuan bersama.
8. Menghadapi permasalahan. Membangun visi, misi, dan tujuan.

Membangun kinerja. Manajemen strategi dapat dilakukan oleh tiap tingkatan manajemen serta bagian operasionalnya sesuai dengan peran dan tugas masing-masing.³⁹

2.2.4. Perencanaan Strategi

Teori perencanaan strategi adalah teori yang mengkaji proses pemilihan tujuan, penentuan strategi, program-program strategi, dan penetapan metode-metode yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategi dan kebijakan telah diimplementasikan. Teori perencanaan strategi menjadi penting karena membantu

³⁹ Fikri, Maiza. "Evaluasi Kinerja Manajemen Strategi Pemasaran Penerimaan Mahasiswa Baru Pada AMIK Bina Sriwijaya Palembang." *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business* 3.1 (2023): 77-89.

organisasi dalam mencapai tujuan jangka panjangnya dengan cara yang efektif dan efisien.

Perencanaan strategi adalah proses dalam pengambilan keputusan, menerapkan tindakan, dan mengevaluasi hal apa saja yang sudah dilakukan dalam menentukan arah jangka panjang

1. Perencanaan strategi merupakan suatu rencana yang disusun dalam bentuk aksi untuk mencapai sebuah tujuan yang jelas
2. Perencanaan strategi terdiri dari proses pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, dan kontrol evaluasi

Perencanaan strategi memiliki beberapa manfaat, seperti:

1. Mengkomunikasikan rencana strategi dengan efektif
2. Meningkatkan produktivitas
3. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan
4. Memastikan stakeholder bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama
5. Memperkuat operasi dan memastikan semua yang terlibat dalam kegiatan sehari-hari bersinergi dengan baik untuk jangka waktu yang panjang

Perencanaan strategi juga dapat menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk meninjau faktor-faktor intern dan eksternal yang berpengaruh terhadap perusahaan.⁴⁰

2.2.5. Konsep Pariwisata

Pariwisata merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengunjungan ke wilayah, tempat, atau sumber daya alam yang dianggap memiliki nilai kultur, historis, alam, atau ekonomis. Pariwisata dapat berupa wisata budaya, wisata alam, wisata pariwisata, wisata perindustrian, atau wisata pelayaran. Secara bahasa, pariwisata dapat diartikan sebagai "kegiatan yang melibatkan pengunjungan ke

⁴⁰ Putra, Nanda Herijal, and Amran Amran. "Dinamika Tata Kelola Dana Otonomi Khusus di Aceh." *Jurnal Administrasi Negara* 29.2 (2023): 192-213.

wilayah, tempat, atau sumber daya alam yang dianggap memiliki nilai kultur, historis, alam, atau ekonomis".

Secara umum, pariwisata merupakan sebuah industri yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengembangkan ekonomi lokal dengan cara menarik pengunjung dari berbagai tempat ke wilayah yang dianggap memiliki nilai kultur, historis, alam, atau ekonomis. Pariwisata juga dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang kultur, histori, dan alam yang ada di sekitar mereka.⁴¹

Pariwisata ini mengadopsi pendekatan PESTEL untuk menyusun strategi pengembangan sektor pariwisata di Indonesia. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor Politik, Ekonomi, Sosial, Teknologi, Lingkungan, dan Hukum, teori ini bertujuan untuk merinci dampak intervensi pemerintah, pertumbuhan ekonomi, aspek budaya, inovasi teknologi, keberlanjutan lingkungan, dan kepatuhan hukum dalam konteks pariwisata.⁴² Sebagai kerangka konseptual, teori ini memberikan pandangan menyeluruh yang membantu pemangku kepentingan dalam memahami kompleksitas dan mengevaluasi strategi untuk mengoptimalkan potensi pariwisata, menjaga keberlanjutan, dan meningkatkan dampak positifnya bagi perkembangan ekonomi dan masyarakat.

2.2.6. Teori Strategi Pengembangan Pariwisata

⁴¹ Damanik, Darwin, and Elidawaty Purba. "Analisis daya saing sektor pariwisata Di Kabupaten Simalungun." *Jurnal Ekonomi* 2.2 (2020): 116-125.

⁴² Mahadiansyah 2020 Pascasarjana Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur " PEST Analysis Model dalam Pengembangan Potensi Wisata Pulau Benan, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau."

<https://journal.lasigo.org/index.php/IJTL/article/view/93/29>

Strategi pengembangan pariwisata ini melibatkan pendekatan komprehensif yang memanfaatkan analisis PESTEL sebagai landasan. Dalam merinci strategi-strategi tersebut, teori ini mempertimbangkan secara seksama faktor Politik, Ekonomi, Sosial, Teknologi, Lingkungan, dan Hukum. Tujuan utamanya adalah merancang kerangka strategis yang responsif terhadap intervensi pemerintah, perubahan ekonomi, keberlanjutan sosial dan lingkungan, serta inovasi teknologi dalam konteks pariwisata. Melibatkan pemangku kepentingan dan pihak swasta, teori ini menciptakan landasan bagi perencanaan yang terarah dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan potensi pariwisata, menghadirkan pengalaman wisata yang berkesan, dan mencapai dampak positif bagi perkembangan daerah.⁴³

Gerry Johnson dan Kevan Scholes, Jemsly Hutabarat dan Martani Huseini, menyebutkan bahwa : “Strategi sebagai arah dan ruang lingkup jangka panjang suatu organisasi untuk menghasilkan laba melalui perubahan konfigurasi sumber daya lingkungan untuk memenuhi kebutuhan pasar dan harapan berbagai pihak. Menurut Glueck dan Jauch “Strategi adalah rencana tunggal, menyeluruh dan terintegrasi yang menggabungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, dan yang tujuannya adalah untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui implementasi organisasi yang tepat”.⁴⁴

⁴³ Mahadiansyah 2020 Pascasarjana Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur “ PEST Analysis Model dalam Pengembangan Potensi Wisata Pulau Benan, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau.”

<https://journal.lasigo.org/index.php/IJTL/article/view/93/29>

⁴⁴ Rahmi Yuliana Dosen Tetap stIE Semarang 2013 “Analisis Strategi Pemasaran Pada Produk Sepeda Motor Matik Berupa Segmentasi, Targeting, Dan Posting resta Serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Di Semarang”

Dermaga merupakan suatu fasilitas pelabuhan atau tempat berlabuhnya kapal-kapal laut, dan sering kali menjadi titik awal atau akhir dari perjalanan laut. Fungsi utamanya adalah sebagai tempat untuk merapat, memuat, dan menurunkan penumpang serta barang dari kapal.⁴⁵ Dermaga umumnya dibangun di tepi perairan yang cukup dalam dan memiliki struktur yang kokoh untuk menahan beban kapal yang berlabuh. Selain itu, dermaga juga dapat menjadi tempat kegiatan pariwisata, seperti area bersantai, pemberhentian kapal pesiar, atau sebagai tempat berswafoto dengan latar belakang pemandangan laut yang indah.

Dermaga memiliki peran vital dalam mendukung aktivitas transportasi laut, perdagangan, dan pariwisata, serta menjadi infrastruktur kunci dalam menghubungkan suatu wilayah dengan dunia luar melalui jalur laut.⁴⁶ Hasil penelitian Sagamiko menyatakan pengembangan pelabuhan di Kawasan Danau Laut Tawar merupakan area yang dirancang untuk pelabuhan dalam skala kecil dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan kawasan, khususnya dalam mendukung kegiatan pariwisata. Pembangunan pelabuhan atau dermaga direncanakan untuk tersebar di pantai barat, timur, utara, dan selatan kawasan tersebut.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan ini, perlu dilakukan pembangunan fisik bangunan pelabuhan atau dermaga, dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendukung, serta pembangunan jalan lokal atau kolektor yang menghubungkan

⁴⁵ Adam, L., & Dwiastuti, I, "Membangun poros maritim melalui pelabuhan," (Masyarakat Indonesia, 41(2), 2015), hlm. 163. DOI: <https://doi.org/10.14203/jmi.v41i2.343>.

⁴⁶ Fasya, "Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah Berkomitmen Tingkatkan Infrastruktur Transportasi Destinasi Wisata," 2023. Link: <https://acehtengahkab.go.id/berita/kategori/perhubungan/pemerintah-kabupaten-aceh-tengah-berkomitmen-tingkatkan-infrastruktur-transportasi-destinasi-wisata>. Diakses 14 Februari 2024.

pusat-pusat kawasan dengan pelabuhan atau dermaga. Pengembangan pelabuhan atau dermaga ini fokus di Kota Takengon, Kawasan Ibukota Kecamatan Bintang, dan lokasi-lokasi objek wisata yang mencakup luas sekitar 2 hektar atau sekitar 0,03% dari total luas kawasan penelitian.⁴⁷

2.3. Kerangka Berpikir

Pembahasan penelitian ini menggunakan analisis strategi pengembangan wisata berbasis PESTEL (Political, Economic, Social, Technological, Environmental, Legal) dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Political (Politik). Analisis politik dilakukan melalui identifikasi kebijakan dan program yang dapat mendukung pengembangan wisata dermaga Aceh Tengah.
2. Economic (Ekonomi). Analisis ekonomi dilakukan melalui identifikasi sumber daya ekonomi yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan wisata.
3. Social (Sosial). Analisis sosial dilakukan melalui identifikasi kebutuhan dan keinginan masyarakat dalam pengembangan wisata dermaga Aceh Tengah.
4. Technological (Teknologi). Analisis teknologi dilakukan melalui identifikasi teknologi yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan wisata dermaga Aceh Tengah.
5. Environmental (Lingkungan). Analisis lingkungan dilakukan melalui identifikasi tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan dalam pengembangan wisata dermaga Aceh Tengah.
6. Legal (Hukum). Analisis hukum dilakukan melalui identifikasi peraturan dan perundang-undangan yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan wisata.⁴⁸

⁴⁷ Kutarga, Z. W., Nasution, Z., Tarigan, R., & Sirojuzilam, S., "Kajian penataan ruang kawasan danau laut tawar dalam rangka pengembangan wilayah Kabupaten Aceh Tengah," (Wahana Hijau Jurnal Perencanaan & Pengembangan Wilayah, 3(3), 12008), hlm. 109-110.

⁴⁸ Paramadita, Siti, Abdullah Umar, and Yohanes Jhony Kurniawan. "Analisa PESTEL terhadap penetrasi Gojek di Indonesia." Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan 4.1 (2020). <https://journal.ubm.ac.id/index.php/pengabdian-dan-kewirausahaan/article/view/2079>

Keenam indikator tersebut menjadi acuan yang dapat dilihat lebih lanjut pada gambaran kerangka berpikir dibawah ini:



Chnar Abdullah RASHID. "PESTEL Analysis and Porter's Five Forces as marketing tools to evaluate Morrison's performance and strategy." (Journal of Global Social Sciences 4.15, 2023): 75-83).

Threat of New Entrants (Ancaman Pendatang Baru), Bargaining Power of Suppliers (Kekuatan Tawar Menawar Pemasok), Bargaining Power of Buyers (Kekuatan Tawar Menawar Pembeli), Threat of Substitute Products or Services (Ancaman Produk atau Layanan Pengganti), Industry Rivalry (Persaingan Industri)

Strategi Pengembangan Wisata Dermaga Aceh Tengah Berbasis PESTEL
(Politik, Ekonomi, Sosial, Teknologi, Hukum, Lingkungan)



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) ditekankan dalam penelitian kualitatif. Pemilihan metode kualitatif karena masalah penelitian masih belum jelas atau belum ada informasi yang memadai tentang masalah yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk meneliti objek yang dituju agar mengetahui langsung permasalahan apa yang harus diselesaikan.

Menurut Moleong penelitian kualitatif. “Penelitian yang tujuannya untuk mendeskripsikan secara komprehensif dan melalui deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, dalam konteks tertentu untuk memahami.”⁴⁹ Sedangkan menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah. “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan”.⁵⁰

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi berbasis PESTEL (Politik, Ekonomi, Sosial, Teknologi, Lingkungan, dan

⁴⁹ Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hal 5

⁵⁰ Prof. Dr. Sugiyono (2019:18) “ Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D” hal 9

Hukum) dalam pengembangan Wisata Dermaga Aceh Tengah. Fokus penelitian ini adalah pada praktik Upaya yang dilakukan oleh enam biro Pemerintah di provinsi Aceh. Badan-badan tersebut antara lain Dinas Pariwisata, Sekretariat Daerah, Dinas Sosial, Dinas Komunikasi dan Informatika, Dinas Lingkungan Hidup, dan Badan Kesatuan Bangsa, Politik Kabupaten Aceh Tengah. Serta Masyarakat yang terlibat dalam Strategi Pengembangan Wisata Dermaga Aceh Tengah .

3.2 Fokus penelitian

Dimensi	Indikator	Sumber
<i>PESTEL</i>	Politik	Fathi S.M. Abdullah (2009)
	Ekonomi	Chnar Abdullah RASHID. "PESTEL Analysis and Porter's Five Forces as marketing tools to evaluate Morrison's performance and strategy." Journal of Global Social Sciences 4.15 (2023): 75-83.
	Sosial	
	Teknologi	
	Hukum	
	Lingkungan	

Tabel 3. 1 Tabel Fokus Penelitian

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi Peneliti ambil disini berada di Dermaga Aceh Tengah, di sebelah danau lut tawar dan enam biro Pemerintah di Kabupaten Aceh Tengah. Badan-badan tersebut antara lain Dinas Pariwisata, Sekretariat Daerah, Dinas Sosial, Dinas Komunikasi dan Informatika, Dinas Lingkungan Hidup, dan Badan Kesatuan Bangsa, Politik Kabupaten Aceh Tengah. Serta masyarakat yang terlibat dalam strategi pengembangan wisata dermaga Aceh Tengah. Alasan Peneliti memilih

lokasi tersebut karena pada strategi pengembangan wisata dermaga Aceh Tengah berbasis PESTEL diperlukan kerja sama antara lembaga pemerintah daerah dan masyarakat terkait agar strategi pengembangan berhasil dilakukan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber informasi yang diperoleh peneliti yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi penelitian yang diperoleh melalui Wawancara mendalam dari berbagai sumber sah.⁵¹ Sumber data ditujukan dalam penelitian ini adalah pendataan jawaban dari permasalahan yang diteliti, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Dinas dan Masyarakat terkait.

b. Data sekunder

Data sekunder yang merupakan hasil analisis dari penelitian-penelitian sebelumnya yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Ini pendukung para peneliti dengan dua informasi ini menjaga keabsahan data dalam penelitian.

3.5 Informan Penelitian

Tabel 3. 2 Tabel Jumlah Informan

No	Informan	Jumlah
1	Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah	1
2	Sekretaris daerah Aceh Tengah	1
3	Kepala Dinas Sosial Kabupaten Aceh Tengah	1
4	Sekretaris Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Aceh Tengah	1

⁵¹ Abdussamad Zuchri, Metode Penelitian Kualitatif, ..., hal. 216

5	Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Aceh Tengah	1
6	Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tengah	1
7	Reje Kampung Lot Kala. Wisata Dermaga Perahu Lot Kala Kabupaten Aceh Tengah	1
8	Reje Kampung Nosar. Wisata Dermaga Teluk Suyen Kabupaten Aceh Tengah	1
9	Reje Kampung Musyawarah Mufakat. Wisata Dermaga Takengon Kabupaten Aceh Tengah	1
10	Reje Kampung Bintang. Wisata Dermaga Pante Menye Takengon Kabupaten Aceh Tengah	1
11	Reje Kampung Dedalu. Wisata Dermaga Dedalu Kabupaten Aceh Tengah	1
12	Ketua Bidang Pengelola Dinas Pariwisata (Wisata Dermaga Dedalu)	1
	Jumlah	12 Orang

Adapun alasan memilih informan diatas dalam Penelitian ini yaitu: Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah: Berperan dalam mengidentifikasi potensi pariwisata di wilayah tersebut serta merumuskan strategi pengembangan pariwisata berdasarkan faktor politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan hukum. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Aceh Tengah: Memberikan wawasan tentang isu-isu politik yang dapat mempengaruhi pengembangan wisata dermaga, seperti regulasi pemerintah, perizinan, dan kebijakan terkait.

Sekretariat Daerah Kabupaten Aceh Tengah. Bertugas dalam menyediakan data dan informasi terkait kondisi ekonomi lokal, investasi, serta perkembangan infrastruktur yang relevan untuk perencanaan pengembangan wisata dermaga. Dinas Sosial Kabupaten Aceh Tengah. Berperan dalam menganalisis dampak sosial

dari pengembangan pariwisata terhadap masyarakat setempat, termasuk aspek kesejahteraan, budaya, dan partisipasi masyarakat dalam industri pariwisata. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Aceh Tengah. Menyediakan data dan analisis tentang penggunaan teknologi informasi dalam pengembangan dan pemasaran wisata dermaga, serta strategi komunikasi yang efektif untuk menjangkau target pasar.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tengah Bertugas dalam mengevaluasi dampak lingkungan dari pengembangan wisata dermaga dan memberikan saran tentang upaya mitigasi untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Reje Kampung (Kepala Desa) Lot Kala, Nosar, Musyawarah Mufakat, Bintang, Dedalu. Merupakan pemimpin lokal yang memiliki pengetahuan mendalam tentang kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat dalam pengembangan wisata dermaga, serta berperan dalam memfasilitasi kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan.

Bidang Pengelola Dinas Pariwisata (Wisata Dermaga Dedalu). Menyediakan data dan analisis khusus tentang pengembangan wisata dermaga di lokasi Dedalu, serta berkontribusi dalam merumuskan strategi pengembangan yang sesuai dengan karakteristik dan potensi wisata setempat. Alasan dari masing-masing informan tersebut penting untuk memastikan bahwa strategi pengembangan wisata dermaga Aceh Tengah dapat merangkul berbagai aspek yang terkait dengan faktor politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan hukum untuk mencapai keberhasilan.

3.6 Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam kursus, karena tujuan utama kursus adalah mendapatkan data⁵² Dengan Teknik pengumpulan data secara optimal di lapangan untuk mencapai informasi yang diharapkan untuk data yang disajikan dalam penelitian.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan disertai pencatatan yang dilakukan secara langsung di lapangan. Ini adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui fenomena yang ingin diteliti, dan data yang diperoleh dapat digeneralisasikan untuk setiap kegiatan penelitian.⁵³ Dalam hal ini yang peneliti lakukan dengan mengamati segala hal yang berkaitan dengan Strategi Pengembangan Wisata Dermaga Aceh Tengah Berbasis PESTEL. Baik itu dari lembaga Pemerintah terkait maupun masyarakat yang mendukung pada Strategi Pengembangan ini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan disertai pencatatan yang dilakukan secara langsung di lapangan. Dalam konteks penelitian, wawancara merupakan proses dimana seorang peneliti menanyakan pertanyaan kepada responden dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan memahami fenomena yang ingin diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara langsung, melalui telepon, atau melalui video conference. Teknik ini dapat

⁵² Abdussamad Zuchri, Metode Penelitian Kualitatif, ..., hal. 142

⁵³ Iryana. Teknik Pengumpulan Data, 'Metode Kualitatif' Stain Sorong 2022 Halaman 10
<https://osf.io/cy9de/download/?format=pdf>

digunakan dalam berbagai jenis penelitian dan dapat mengumpulkan data yang lebih akurat.⁵⁴

Wawancara dilakukan secara terbuka melalui percakapan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada yang diwawancarai dalam penelitian ini ditujukan kepada enam lembaga terkait dalam penelitian ini dan 6 masyarakat yang terkait. Pada proses wawancara para responden diberikan kebebasan untuk menjawab. Adapun segala jenis alasan, sikap, maupun persepsi dari responden menjadi penguat hasil dari penelitian tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis maupun film berupa data yang akan ditulis/dilihat, disimpan dan akan digulirkan dalam penelitian. Istilah dokumen juga merujuk pada materi seperti foto, video, film, memo, surat, catatan harian, catatan kasus seperti halnya data kecelakaan dari pihak berwenang dan sebagainya.⁵⁵

Dokumentasi merupakan salah satu Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang berkaitan dengan Strategi Pengembangan Wisata Dermaga Aceh Tengah dalam hal ini peneliti menggunakan dokumen dalam bentuk foto, Qanun yang mengatur tentang Wisata Dermaga Aceh Tengah yang berkaitan dengan PESTEL, surat edaran Wisata Dermaga Aceh Tengah, dan tabel jumlah data-data yang penulis peroleh dari pihak yang bersangkutan serta dokumentasi lain yang dapat mendukung keberlangsungan penelitian.

⁵⁴ Mudjono, N. A. (2003). "Metode Wawancara" 2023 Kapatihan Yogyakarta. Retrieved from <https://osf.io/cy9de/download/?format=pdf>

⁵⁵ Albi Anggito, "Metode Penelitian Kualitatif"(Jawa Barat : CV Jejak,2018), Hlm. 146

3.7 Teknik pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi Triangulasi dengan sumber, Triangulasi dengan metode, Triangulasi dengan penyidik, dan Triangulasi dengan teori

- a. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif;
- b. Triangulasi dengan metode, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama;
- c. Triangulasi dengan penyidik, yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data;
- d. Triangulasi dengan teori adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.⁵⁶

⁵⁶ Abdussamad zuchri, metode penelitian kualitatif ,..., hal. 187-189

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Danau Lut Tawar

Danau Laut Tawar, terletak di Dataran Tinggi Gayo, Kabupaten Aceh Tengah, Nanggröe Aceh Darussalam, merupakan sebuah danau yang menjadi objek wisata. Suku Gayo menyebutnya sebagai Danau Lut Tawar. Luasnya sekitar 5.472 hektar dengan dimensi panjang 17 km dan lebar 3,219 km. Volume airnya mencapai sekitar 2,5 triliun liter atau sekitar 2.537.483.884 m³. Terdapat 25 aliran sungai yang mengalir ke Danau Laut Tawar, dengan total debit air sekitar 10.043 liter per detik.

Kedalaman rata-rata danau ini adalah 35 meter dari tepi danau, dengan kedalaman mencapai 8,9 meter pada jarak 100 meter dari tepi danau, 19,27 meter pada jarak 1 meter dari tepi danau, dan 51,13 meter pada jarak 620 meter dari tepi danau. Suhu air di danau ini bervariasi berdasarkan kedalaman, dengan suhu 21,55 °C pada kedalaman 1 meter, 21,37 °C pada kedalaman 5 meter, 21,15 °C pada kedalaman 10 meter, 20,70 °C pada kedalaman 20 meter, dan 19,35 °C pada kedalaman 50 meter. Kecerahan air tertinggi tercatat sebesar 2,92 meter di tengah danau, sementara yang terendah sekitar 1,29 meter di Kp. Kuala II. Semakin tinggi tingkat kecerahan, semakin jernih airnya.⁵⁷

Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah perlu mengampanyekan pariwisata Kota Takengon secara luas, baik di seluruh Indonesia maupun ke seluruh dunia,

⁵⁷ Dinas Kebudayaan dan Parawisata Aceh (2015). <https://disbudpar.acehprov.go.id/danau-laut-tawar>

terutama fokus pada Danau Laut Tawar. Upaya promosi yang besar adalah salah satu cara untuk menjaga reputasi dan mengembangkan potensi wisata yang ada di Kota Takengon. Promosi ini penting untuk mempengaruhi minat masyarakat agar tempat-tempat wisata di Kota Takengon, yang belum dikenal banyak orang, menjadi ramai dikunjungi oleh wisatawan.

Salah satu tempat wisata yang menarik di sekitar Danau Laut Tawar adalah Pantai Menye, yang juga dikenal sebagai Pantai Manja. Pantai ini bukan hanya memiliki lokasi yang strategis tetapi juga menawarkan pemandangan yang sangat memukau. Selain itu, terdapat juga objek wisata lain seperti Ujung Paking, yang terletak di tepi danau di Takengon, Aceh Tengah. Kawasan wisata ini sangat luas dan cocok untuk liburan bersama keluarga besar dengan berbagai kegiatan seperti memanggang ikan dan sebagainya. Tidak hanya itu, di sekitar Danau Laut Tawar juga terdapat berbagai tempat wisata menarik lainnya seperti Pantai Ketibung, Atu Tingok, Ujung Unang, Legenda Putri Pukes, Teluk Mendale, Tambatan Perahu Kampung Lot Kala, Loyang Mendale, Legenda Loyang Koro, Dermaga Dedalu, Dermaga Teluk Suyen, Air Terjun Mengaya, Cafe Teluk One One, dan masih banyak lagi.⁵⁸

4.1.1.1 Kondisi Geografis Wisata Dermaga lut Tawar

Secara geografis, Kabupaten Aceh Tengah terletak di antara 4°10'33" – 5°57'50" lintang utara dan di antara 95°15'40" – 97°20'25" bujur timur. Wilayah kabupaten ini memiliki luas mencapai 4.318,39 km². Ibukota Kabupaten Aceh

⁵⁸ Sahrin, A. (2022). Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Dalam Mempromosikan Danau Laut Tawar Kota Takengon. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 6(1), 21-33. (Halaman 23)

Tengah adalah Takengon. Secara administratif, Kabupaten Aceh Tengah terbagi menjadi beberapa kecamatan dan desa, serta memiliki struktur pemerintahan yang mengatur berbagai aspek kehidupan masyarakat di wilayah tersebut. Kabupaten Aceh Tengah juga memiliki potensi sumber daya alam yang beragam, seperti pertanian, kehutanan, dan pariwisata, yang menjadi fokus pengembangan bagi pembangunan di daerah tersebut.

Kabupaten Aceh Tengah berbatasan dengan beberapa kabupaten di Aceh, diantaranya yaitu;

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Bener Meriah
2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur
3. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Gayo Lues
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Nagan Raya.

Kabupaten Aceh Tengah berada pada ketinggian 200 – 2.600 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Aceh Tengah berada di kawasan dataran tinggi Gayo. Tiga kota utamanya yaitu Takengon, Blangkejeren, dan Simpang Tiga Redelong. Kabupaten Aceh Tengah memiliki 14 kecamatan yang terdiri dari 295 kampung yaitu:

Tabel 4. 1 Daftar Nama Kecamatan dan Jumlah Kampung Di Kabupaten Aceh Tengah

No	Nama Kecamatan	Jumlah Kampung
1	Atu Lintang	11
2	Bebesen	28
3	Bies	12
4	Bintang	24
5	Celala	17
6	Jagong Jeget	10
7	Kebayakan	20
8	Ketol	25
9	Kute Panang	24

10	Linge	26
11	Laut Tawar	18
12	Pegasing	31
13	Rusip Antara	16
14	Silih Nara	33
Jumlah		295

(Sumber: BPS Kabupaten Aceh Tengah, 2023)



Gambar 4. 1 Peta Wilayah Wisata Alam Aceh Tengah

Kecamatan yang memiliki wilayah paling luas adalah Kecamatan Linge dengan total luas wilayah seluas 2.075,28 km² dengan persentase luas wilayah sebesar 48,06% dari total luas wilayah Kabupaten Aceh Tengah. Sedangkan kecamatan yang memiliki luas wilayah paling kecil adalah Kecamatan Bies dengan luas 28,86 km² atau sekitar 0,67% dari total luas wilayah Kabupaten Aceh Tengah”.⁵⁹

⁵⁹ Suruh maudhunati 2021 “ Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Syariah “.

4.1.1.2 Kondisi Demografis Wisata Dermaga Lut Tawar

Sebagian besar penduduk Kabupaten Aceh Tengah berasal dari suku Gayo. Selain itu terdapat pula suku-suku lainnya, seperti Suku Aceh, Suku Jawa, Suku Minang, Suku Batak, Suku Tionghoa. Mayoritas masyarakat Aceh Tengah beragama Islam (99%).

Penduduk Kabupaten Aceh Tengah mobilitas penduduk dari dan ke daerah ini cukup tinggi. Jumlah Penduduk Kabupaten Aceh Tengah pada tahun 2023 sebanyak 192.204 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 96,869 jiwa perempuan sebanyak 95,335 jiwa. Rincian dari jumlah penduduk dari tiap kecamatan di Kabupaten Aceh Tengah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2 Daftar Luas Kecamatan dan Persentasenya

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk			Jumlah KK		
		Lk	Pr	Jumlah	Lk	Pr	Jumlah
1	Linge	5.674	5.686	11.350	2.947	564	3.511
2	Silih Nara	12.657	12.516	25.173	6.419	1.402	7.821
3	Bebesen	20.212	20.422	40.634	9.548	2.386	11.934
4	Pegasing	11.820	11.562	23.382	5.801	1.241	7.042
5	Bintang	5.558	5.504	11.062	2.826	557	3.383
6	Ketol	7.768	7.553	15.321	4.008	774	4.782
7	Kebayakan	9.462	9.357	18.819	4.593	1.036	5.629
8	Kute Panang	4.397	4.233	8.630	2.223	417	2.640
9	Celala	5.299	5.212	10.511	2.683	541	3.224
10	Lut Tawar	9.788	9.849	19.637	4.758	1.181	5.939
11	Atu lintang	3.763	3.591	7.354	1.970	286	2.256
12	Jagong Jeget	5.492	5.090	10.582	2.838	435	3.273
13	Bies	4.200	4.207	8.407	2.183	452	2.635
14	Rusip Antara	4.608	4.264	8.872	2.348	351	2.699
Aceh Tengah		110.698	109.046	219.744	55.145	11.623	66.768

(Sumber: BPS Kabupaten Aceh Tengah 2023)

Kecamatan Bebesen memiliki luas wilayah terluas di Kabupaten Aceh Tengah, yaitu 1.234,12 Km² atau 27,67% dari total luas Kabupaten Aceh Tengah. Diikuti oleh Kecamatan Pegasing dengan luas 887,45 Km² (20,07%) dan Kecamatan Kebayakan dengan luas 648,97 Km² (14,57%). Sementara itu, Kecamatan Atu Lintang memiliki luas wilayah terkecil, yaitu 246,83 Km² atau 5,53% dari total luas Kabupaten Aceh Tengah. Diikuti oleh Kecamatan Rusip Antara dengan luas 257,87 Km² (5,78%) dan Kecamatan Jagong Jeget dengan luas 284,42 Km² (6,37%).⁶⁰

4.1.2 Gambaran Umum Dermaga Teluk Suyen

Dermaga Teluk Suyen adalah destinasi wisata yang memikat, terletak di tepi Danau Laut Tawar, Takengon, Aceh Tengah. Dikelilingi oleh bukit-bukit hijau yang menjulang tinggi, dermaga ini menciptakan atmosfer alami yang menenangkan dan mengundang pengunjung untuk bersantai. Konsepnya yang mirip dengan dermaga di Eropa memberikan nuansa yang berbeda dan menarik bagi para wisatawan. Tempat ini juga menjadi spot foto yang indah dan mengagumkan, terutama saat matahari terbenam. Pengunjung dapat menikmati pemandangan perkebunan kopi yang menghijau di sekitar dermaga, serta mencoba berbagai makanan khas Gayo dan ikan endemik (depik) yang dijual oleh nelayan lokal. Meskipun pandemi Covid-19 telah mempengaruhi kunjungan, pengelola dan masyarakat setempat tetap bersemangat untuk menjaga keindahan dan ketersediaan dermaga agar siap menyambut pengunjung kembali setelah situasi membaik.⁶¹

⁶⁰ Pt Psikodista Jaya 2022 “ Laporan Akhir RIPPARDA Aceh Tengah “

⁶¹ Karmiadi. (2021). Cerita Dermaga Ala Eropa yang Terendap Digempur Pagebluk Covid-19. <https://www.kba.one/news/cerita-dermaga-ala-eropa-yang-terendap-digempur-pagebluk-covid-19/index.html>



Gambar 4. 2 Dermaga Teluk Suyen

4.1.3 Gambaran Umum Dermaga Pante Menye

Dermaga Pante Menye adalah salah satu destinasi wisata yang menarik di Kabupaten Aceh Tengah, khususnya di Takengon. Terletak di Kecamatan Bintang, dermaga ini memperkenalkan keindahan Danau Lut Tawar Takengon dengan cara yang unik. Salah satu ciri khasnya adalah desainnya yang unik, terbuat dari kayu pilihan dengan motif ukiran kerawang Gayo yang memukau. Nama "Pante Menye" sendiri berasal dari bahasa Indonesia yang artinya "pantai manja," sesuai dengan atmosfer keindahan danau yang dikelilingi oleh pegunungan serta sentuhan seni ukir yang luar biasa.

Perjalanan menuju Dermaga Pante Menye dari pusat Kota Takengon memakan waktu sekitar 30 menit dengan jarak sekitar 31 kilometer. Selama perjalanan, pengunjung dapat menikmati panorama indah Danau Lut Tawar yang

terletak tepat di pinggir jalan, memberikan gambaran awal tentang keindahan alam yang akan mereka temui.

Dermaga Pante Menye bukan hanya menawarkan pemandangan yang menakjubkan, tetapi juga menjadi pusat daya tarik baru bagi para wisatawan. Desainnya yang unik membuat dermaga ini cocok untuk berfoto, menjadikannya tempat yang "*instagramable*" dan diminati oleh pengunjung lokal maupun dari luar daerah. Selain itu, dermaga ini dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kecamatan Bintang dan telah dibuka sejak awal tahun 2020.

Tidak hanya sebagai tempat bersantai dan menikmati keindahan alam, Dermaga Pante Menye juga menyediakan berbagai fasilitas seperti kapal boat untuk mengantar pengunjung ke tengah Danau Lut Tawar, perahu bebek, dan kain kerawang Gayo untuk berswafoto. Keberadaan dermaga ini menjadi bukti bahwa Aceh Tengah menjadi destinasi wisata yang semakin diminati, terutama pada hari-hari besar dan akhir pekan, di mana jumlah pengunjung meningkat secara signifikan.⁶²

⁶² Romadani. (2022). Dermaga Pante Menye jadi Magnet Baru Wisatawan Berkunjung ke Aceh Tengah. <https://aceh.tribunnews.com/2022/03/29/dermaga-pante-menye-jadi-magnet-baru-wisatawan-berkunjung-ke-aceh-tengah?page=2>.



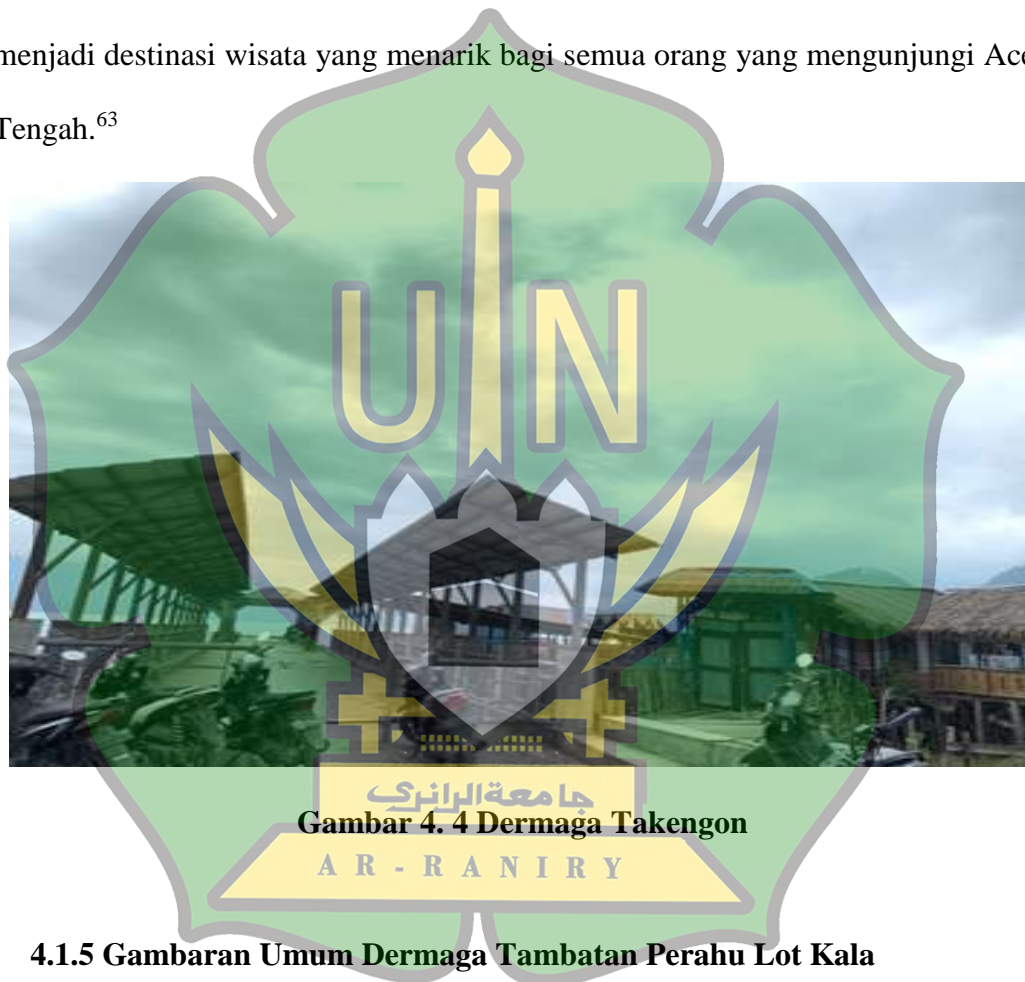
Gambar 4. 3 Dermaga Pante Menye

4.1.4 Gambaran Umum Dermaga Takengon

Dermaga Takengon adalah sebuah struktur kayu yang elegan yang terletak di tepi Danau Lut Tawar, dikelilingi oleh pegunungan yang hijau. Pemandangan yang menakjubkan ini menjadi daya tarik utama bagi para pengunjung. Dermaga ini difungsikan sebagai tempat bersantai dan menikmati keindahan alam sekitarnya. Pengunjung dapat menikmati pemandangan danau yang tenang sambil berjalan-jalan di sepanjang dermaga atau menikmati aktivitas seperti berperahu atau memancing. Dermaga Takengon dikelola dengan baik oleh pemerintah setempat atau lembaga pariwisata, yang memastikan kebersihan, keamanan, dan kenyamanan bagi pengunjung. Fasilitas seperti tempat duduk dan tempat sampah tersedia untuk kenyamanan pengunjung.

Keindahan alam dermaga ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, terutama saat senja tiba. Suasana tenang dan damai di sekitar dermaga membuatnya menjadi tempat yang sempurna untuk bersantai dan menikmati liburan. Di sekitar

dermaga terdapat fasilitas seperti warung makan, toilet umum, dan area istirahat. Pengunjung dapat memperoleh makanan dan minuman, beristirahat sejenak, atau menggunakan fasilitas umum yang disediakan. Dengan kombinasi antara keindahan alam, suasana tenang, dan fasilitas pendukung yang memadai, Dermaga Takengon menjadi destinasi wisata yang menarik bagi semua orang yang mengunjungi Aceh Tengah.⁶³



4.1.5 Gambaran Umum Dermaga Tambatan Perahu Lot Kala

Dermaga Tambatan Perahu Lot Kala merupakan salah satu destinasi wisata baru di Takengon, Aceh Tengah. Dermaga ini terletak di Kampung Lot Kala, Kecamatan Kebayakan, sekitar 10 menit dari pusat kota Takengon. Dermaga ini

⁶³ Lintas Gayo. (2024). Bagian Danau Lut Tawar Dicaplok, Pemkab Diminta Segera Bertindak. <https://lintasgayo.com/34109/bagian-danau-lut-tawar-dicaplok-pemkab-diminta-segera-bertindak.html>.

menawarkan pemandangan Danau Lut Tawar yang indah dan perbukitan hijau yang mengelilinginya.

Dermaga ini terbuat dari kayu dengan desain sederhana namun unik. Ornamen khas Aceh menghiasi dermaga ini, membuatnya menjadi spot foto yang menarik. Pengunjung dapat bersantai di dermaga sambil menikmati udara segar dan suasana yang tenang. Dermaga ini juga merupakan tempat yang ideal untuk memancing. Dermaga Tambatan Perahu Lot Kala masih tergolong baru dan belum banyak dikunjungi wisatawan. Fasilitas di dermaga ini masih terbilang terbatas, namun terdapat beberapa warung makan dan kafe yang menyediakan makanan dan minuman.⁶⁴



Gambar 4. 5 Dermaga Tambatan Perahu Lot Kala

4.1.6 Gambaran Umum Dermaga Dedalu

Dermaga Dedalu di Kabupaten Aceh Tengah, Kecamatan Lut Tawar, adalah salah satu tempat wisata yang menarik perhatian. Lokasinya berada di tepi jalan

⁶⁴ Dee. (2022). Wisata Baru Tambatan Perahu Kala Del. Link: <https://www.hotelmurah.com/ceritawisata/wisata-tambatan-perahu-kala-del/>.

yang menghubungkan Kecamatan Lut Tawar dengan pusat Kota Takengon. Meskipun sempat ditutup pada awal Maret 2020 karena pandemi Covid-19, Dermaga Dedalu telah dibuka kembali pada Jumat, 30 Oktober 2020. Meski belum kembali sepenuhnya normal, dermaga ini cocok untuk menghilangkan kepenatan setelah beraktivitas sepanjang minggu.



Gambar 4.6 Dermaga Dedalu

Dermaga Dedalu terletak di bagian bawah jalan raya, sehingga pengunjung harus turun dengan **hati-hati** karena kondisi aspal yang mulus membuat kendaraan melaju cepat di jalan tersebut. Di depan dermaga, terdapat area bermain anak dengan ayunan dan dua patung kuda, serta pedagang kopi khas Gayo yang menyediakan minuman di sekitar dermaga. Meski masih sepi dibandingkan sebelum pandemi, dermaga ini mulai mendapatkan kunjungan kembali.

Fasilitas wisata di Dermaga Dedalu terus ditambah, seperti penambahan ayunan dan kios untuk berjualan. Pengunjung dapat duduk dan menikmati kuliner di pondok-pondok yang tersedia di sekitar dermaga. Namun, selama pandemi,

makanan harus dibawa sendiri karena belum ada pedagang di lokasi tersebut. Setelah melewati pondok, pengunjung akan menemui jalan kayu yang menjadi spot foto terbaik dengan pemandangan bukit atau Danau Laut Tawar.

Di sisi lain jalan, terdapat kursi untuk dua orang yang menjadi spot favorit pengunjung untuk berfoto. Ada juga kesempatan untuk naik kuda yang dimiliki oleh masyarakat setempat, meskipun kuda tersebut tidak selalu tersedia setiap hari. Pengunjung diimbau untuk tetap mematuhi protokol kesehatan Covid-19 saat berkunjung ke Dermaga Dedalu, seperti menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, dan tidak bepergian jika sedang sakit.⁶⁵

4.1.7 Visi Misi Wisata

4.1.7.1 Visi Parawisata Kabupaten Aceh Tengah

Visi pembangunan pariwisata Kabupaten Aceh Tengah yang diharapkan dapat dicapai dalam waktu 10 tahun sejak tahun 2017, atau terwujud pada akhir tahun 2027 adalah sebagai berikut.⁶⁶

Terwujudnya Kabupaten Aceh Tengah sebagai destinasi ekowisata syariah berbasis alam dan budaya yang bersumber pada kekuatan setempat dan mampu mendorong pembangunan Aceh Tengah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara utuh dan berkelanjutan.

⁶⁵ Kompas.com. (2020). Dermaga Dedalu di Aceh Tengah, Bisa Nikmati Keindahan Danau Laut Tawar "Dermaga Dedalu di Aceh Tengah, Bisa Nikmati Keindahan Danau Laut Tawar", <https://travel.kompas.com/read/2020/10/31/080800927/dermaga-dedalu-di-aceh-tengah-bisa-nikmati-keindahan-danau-laut-tawar>.

⁶⁶ Pt Psikodista Jaya 2022 “Laporan Akhir RIPPARDA Aceh Tengah”

4.1.7.2 Misi Parawisata Kabupaten Aceh Tengah

Visi pembangunan kepariwisataan Kabupaten Aceh Tengah ditempuh melalui 6 (enam) misi pembangunan kepariwisataan, yaitu:⁶⁷

1. Pemanfaatan secara lestari potensi wisata (alam, budaya dan buatan) sebagai modal pembangunan yang dikelola berdasarkan prinsip-prinsip berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat
2. Membangun tata kelola destinasi pariwisata yang profesional, mudah dicapai, nyaman, aman, berwawasan lingkungan, dan meningkatkan pendapatan Kabupaten Aceh Tengah dan masyarakat.
3. Membangun pemasaran pariwisata yang sinergis dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara (lokal, regional, dan nusantara) yang diikuti oleh wisatawan mancanegara yang terpilih.
4. Membangun industri Pariwisata yang berdaya saing terhadap destinasi lain di wilayah Nanggroe Aceh Darussalam, kredibel, menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya.
5. Membangun organisasi dan tata kelola Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga, masyarakat dan swasta yang efektif dan efisien dalam rangka mendorong terwujudnya Pembangunan Kepariwisata yang berkelanjutan.
6. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat terhadap kesadaran dan partisipasi aktif seluruh masyarakat dalam kegiatan pariwisata yang berdasarkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona

4.2 Pembahasan

4.2.1 Strategi Pengembangan Pariwisata Dermaga Aceh Tengah

Berdasarkan Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh Tahun 2017-2022, sektor pariwisata di Provinsi Aceh diakui memiliki potensi yang signifikan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, regulasi ini menggarisbawahi pentingnya sektor pariwisata sebagai salah satu sektor yang strategis dan perlu diberikan perhatian khusus dalam upaya pengembangan ekonomi daerah. Regulasi ini juga mendasarkan argumennya pada data kontribusi sektor pariwisata yang terus

⁶⁷ Pt Psikodista Jaya 2022 “ Laporan Akhir RIPPARDA Aceh Tengah “

meningkat dari tahun ke tahun, ditandai dengan peningkatan kontribusi serta laju pertumbuhan yang positif pada tahun 2017.⁶⁸

Regulasi ini juga mengakui adanya tantangan yang perlu diatasi, seperti permasalahan terkait infrastruktur pariwisata dan kualitas sumber daya manusia (SDM) di sektor pariwisata. Oleh karena itu, regulasi ini mendorong upaya-upaya perbaikan dan pengembangan infrastruktur pariwisata serta peningkatan kualitas SDM pariwisata sebagai bagian integral dari strategi pembangunan ekonomi jangka menengah di Provinsi Aceh.

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 4 Tahun 2022 tentang Pelayanan Kapal Wisata (*Yacht*) Asing dan Kapal Pesiar (*Cruise Ship*) Asing di Perairan Indonesia tidak secara khusus mendefinisikan dermaga. Namun, dalam Pasal 1 angka 10, dermaga diartikan sebagai "suatu bangunan atau perkerasan di tepi pantai, sungai, danau, atau laut yang digunakan untuk tempat kapal bersandar dan naik turun penumpang dan barang".⁶⁹

Strategi Pengembangan Pariwisata Dermaga Lut Tawar dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis PESTEL. Analisis PESTEL adalah alat yang memungkinkan organisasi untuk menemukan dan mengevaluasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi bisnis di masa sekarang dan di masa depan. PESTEL adalah singkatan dari *Political, Economic, Social, Technological, Environment, and Legal*. Analisis ini menilai keempat faktor eksternal tersebut mengenai situasi bisnis. Analisis tersebut mengkaji peluang dan ancaman yang

⁶⁸ Qanun Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh Tahun 2017-2022

⁶⁹ Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 4 Tahun 2022

muncul dari keempat faktor tersebut. Adapun penjelasan terkait dengan dengan analisis PESTEL dapat dilihat pada poin berikut ini.

4.2.1.1 Faktor Politik

Qanun Kabupaten Aceh Tengah Nomor 4 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2018-2025 menjadi kebijakan yang dilahirkan untuk menjadi acuan dalam penyusunan kerangka kerja pembangunan Pariwisata secara terpadu, terarah, dan berkelanjutan.

Pasca lahirnya kebijakan tersebut pembangunan infrastruktur senantiasa terjadi di setiap tahunnya, sesuai dengan pernyataan Sekretaris Daerah Kabupaten Aceh Tengah:

Setelah penetapan regulasi mengenai rencana induk pembangunan pariwisata Aceh Tengah Nomor 4 Tahun 2019, tahun selanjutnya mulai dengan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata, seperti pembangunan dermaga icon Danau Lut Tawar, Pante Menye, Landmark Wisata Gayo, dan bangunan kuliner maupun souvenir. Juga penyelenggaraan atraksi wisata untuk meningkatkan *spend of money* wisatawan.⁷⁰

Bukti pembangunan yang terjadi sesuai dengan pernyataan diatas dapat dilihat pada gambar berikut: R A N I R Y



Gambar 4. 7 Icon Danau Lut Tawar

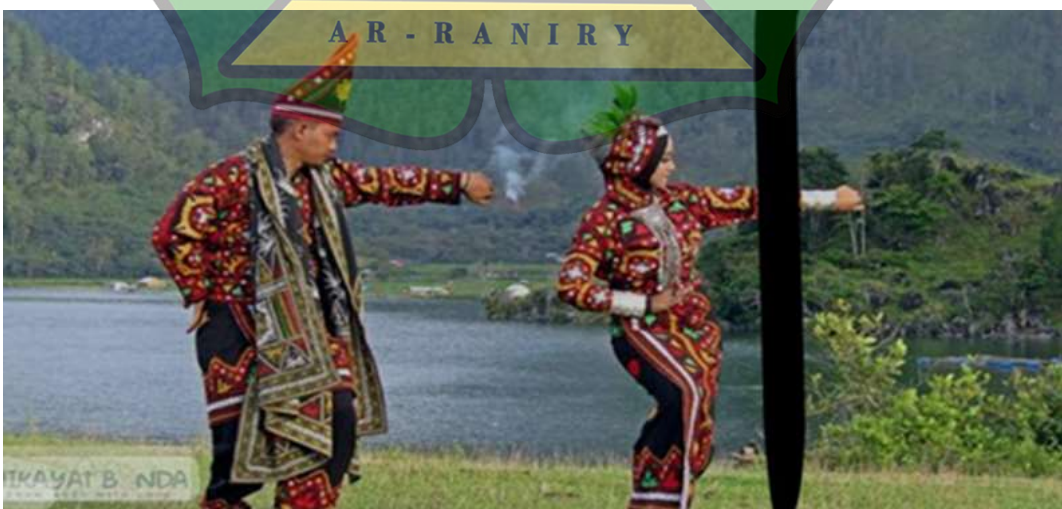
⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Alwi, S.T, Selaku Sekda Aceh Tengah, Pada Tanggal 18 Maret 2024



Gambar 4. 8 Pante Menye



Gambar 4. 9 Landmark wisata Gayo



Gambar 4. 10 Tari Guel Dermaga Pante Menye

Pengembangan Pariwisata Dermaga Aceh Tengah yang didasarkan pada faktor politik dapat menggabungkan sejumlah elemen penting, termasuk penguatan ikonik seperti Icon Danau Laut Tawar, perbaikan dermaga, Landmark, dan promosi tari Guel. Langkah-langkah ini tidak hanya meningkatkan daya tarik pariwisata daerah, tetapi juga memperkuat identitas lokal dan budaya. Dukungan politik dari pemimpin daerah dalam memperjuangkan proyek-proyek ini tidak hanya menghasilkan peningkatan infrastruktur pariwisata, tetapi juga mempengaruhi stabilitas politik, pemberdayaan masyarakat, dan citra kepemimpinan mereka di mata publik.

Dalam hal ini, politisi dapat menggunakan pencapaian ini sebagai bukti kinerja mereka, yang pada gilirannya memperkuat dukungan politik dari berbagai pemangku kepentingan, baik lokal maupun nasional. Selain itu, strategi pengembangan Pariwisata yang berhasil juga dapat menjadi alat politik yang kuat, dan juga memperkuat legitimasi mereka di mata masyarakat. Keseluruhan, integrasi elemen-elemen ini dalam Pengembangan Pariwisata berbasis politik memberikan peningkatan kesejahteraan masyarakat Aceh Tengah.

Kelembagaan politik, juga mempunyai tugas pokok selain merencanakan kebijakan, mengkoordinasikan kegiatan, menganalisa atas pelaksanaan kegiatan di bidang sistem dan implementasi politik, pemerintahan, kelembagaan partai politik, budaya dan melakukan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan di bidangnya. Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Aceh Tengah juga mengatakan hal serupa dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

"Strategi pengembangan pariwisata di Dermaga Aceh Tengah mencakup beberapa langkah. Salah satunya adalah pembangunan infrastruktur pariwisata, termasuk peningkatan akses jalan menuju lokasi wisata, penyediaan sarana transportasi umum yang lebih baik, dan pengembangan fasilitas wisata yang lebih lengkap. Selain itu, terdapat upaya promosi pariwisata melalui kampanye pemasaran di pasar lokal maupun internasional, partisipasi dalam pameran pariwisata, dan kerjasama dengan media massa. Peningkatan kualitas layanan dan fasilitas wisata, seperti penginapan, restoran, dan atraksi wisata yang menarik, juga menjadi fokus dalam strategi pengembangan pariwisata.⁷¹ Selain itu, terdapat upaya pelatihan dan pengembangan SDM pariwisata untuk meningkatkan kemampuan pelayanan kepada wisatawan, termasuk promosi kekayaan budaya lokal dan pengelolaan lingkungan."⁷²

Pemerintah dan masyarakat sangat antusias dalam hal mengembangkan berbagai destinasi wisata di Aceh tengah. Pemerintah Aceh tengah juga memberikan alokasi dana kepada para pemilik wisata sehingga para masyarakat mampu membangun tempat wisata yang lebih baik dan lebih menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Hal yang paling utama dalam mengembangkan suatu tempat wisata adalah memperbaiki infrastruktur dan promosi daerah. Ada berbagai cara bagi setiap daerah untuk mempromosikan wisatanya. Salah satunya yaitu promosi melalui media online. - R A N I R Y

Pemerintah juga menyediakan informasi yang jelas mengenai aksesibilitas dan rute menuju lokasi wisata melalui berbagai media seperti brosur, website, dan media sosial. Langkah ini mencerminkan komitmen Pemerintah dalam memberikan pelayanan informasi yang memadai kepada wisatawan.

⁷¹ Hasil wawancara dengan ibu Drs. Sarawajalami, Selaku Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Aceh Tengah, Pada Tanggal 15 Maret 2024

⁷² Wawancara dengan Bapak Alwi, S.T, Selaku Sekda Aceh Tengah, Pada Tanggal 18 Maret 2024



Gambar 4. 11 Promosi Wisata Aceh Tengah Pada Media Sosial

Dari gambar 4.12 diatas terlihat dengan sangat jelas bahwa masyarakat kabupaten Aceh Tengah juga membantu mempromosikan destinasi wisata dengan sangat menarik. Promosi pada gambar tersebut merupakan salah satu contoh peran masyarakat dalam hal mengembangkan tempat wisata sehingga daerah tersebut dapat dikenal oleh seluruh orang, baik nasional maupun internasional. Selain itu, keterlibatan Aparatur desa, pengelola objek wisata, dan masyarakat dalam mendukung strategi pengembangan wisata dermaga juga mencerminkan aspek partisipatif dan berkelanjutan yang diinginkan dalam regulasi-regulasi terkait.

Dengan demikian, hasil wawancara tersebut dapat dihubungkan secara langsung dengan upaya konkret yang dilakukan dalam implementasi regulasi-regulasi yang ada untuk mendukung pengembangan wisata dermaga di Aceh Tengah secara berkelanjutan dan efektif.

“Pemerintah di Aceh Tengah turut andil dalam mengembangkan dermaga wisata dengan nyediain duit buat bangun jalan, fasilitas transportasi, dan promosi biar wisatanya makin terkenal. Mereka juga bikin aturan buat jagain lingkungan dan budaya setempat, sambil

ngurusin kerjasama antara pihak-pihak terkait macam pemilik tempat wisata, komunitas lokal, dan lembaga lainnya. Mereka ngadain program bareng, kayak pelatihan SDM pariwisata, ngembangin produk wisata, dan promosi bersama, semua demi bikin pengembangan pariwisata jadi lebih maksimal dan bermanfaat buat warga setempat dan pariwisata secara keseluruhan.”⁷³

Kerjasama antara Pemerintah Daerah dan para pemangku kepentingan (*Stakeholders*) terkait dalam Strategi Pengembangan Wisata Dermaga Aceh Tengah menjadi faktor utama dalam mengembangkan suatu tempat Pariwisata dan daerah. Misalnya dalam hal perizinan lokasi. Jika Pemerintah tidak memberi izin kepada pemilik tempat wisata, maka mereka tidak bisa membangun tempat wisatanya. Maka dari itu, pentingnya menjaga kerjasama yang baik antara Pemerintah dan masyarakat setempat.

Kerjasama juga dilakukan melalui pelaksanaan program-program bersama seperti pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) Pariwisata secara kolektif, pengembangan produk wisata secara bersama-sama, dan promosi Pariwisata yang dilakukan secara bersamaan. Ini sejalan dengan upaya Pemerintah Daerah dalam mendukung pengembangan infrastruktur Pariwisata dan peningkatan kualitas layanan, seperti yang diatur dalam regulasi terkait pembangunan prasarana dan sarana pendukung Pariwisata, termasuk dermaga, yang memenuhi standar pelayanan minimal.⁷⁴

⁷³ Hasil wawancara dengan ibu Drs. Sarawajalami, Selaku Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Aceh Tengah, Pada Tanggal 15 Maret 2024

⁷⁴ Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2022 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Tahun Anggaran 2022

Kerjasama dengan pihak terkait atau yang berhubungan dengan pengembangan seperti operator transportasi dan pengelola jalan juga dilakukan untuk memastikan aksesibilitas yang lancar dan aman bagi wisatawan. Hal ini mencerminkan peran Pemerintah dalam mengkoordinasikan berbagai pihak terkait. Baru-baru ini diadakan diskusi oleh lembaga publik untuk menyelamatkan Danau Lut Tawar di Aceh Tengah. Diskusi ini membahas tentang pemberdayaan ekonomi kerakyatan, perubahan ekosistem danau, serta langkah-langkah penanggulangan yang sistematis, terukur, aman, ramah lingkungan, dan efektif. Diskusi ini juga menghadirkan bupati Aceh Tengah sebagai pembicara. Diskusi tersebut merupakan bagian dari upaya politik dan pemerintahan dalam menjaga dan mengembangkan kawasan Danau Lut Tawar.⁷⁵

Dengan demikian, upaya Pemerintah Setempat dalam meningkatkan aksesibilitas ke Wisata Dermaga Aceh Tengah tidak hanya mencakup aspek fisik seperti transportasi dan fasilitas parkir, tetapi juga melibatkan penyediaan informasi yang jelas dan kerjasama lintas sektor untuk memastikan pengalaman berkunjung wisatawan menjadi lebih nyaman dan menyenangkan. Pihak penyedia tempat wisata harus mampu mengatur lalu lintas dan keamanan di sekitar objek wisata, serta memberikan informasi yang dibutuhkan kepada wisatawan. Langkah ini sejalan dengan prinsip-prinsip regulasi terkait yang menekankan pentingnya pelayanan minimal dan keamanan bagi pengunjung.⁷⁶

⁷⁵ Danau Lut Tawar Tercemar, Begini Kata Bupati Aceh Tengah. link: <https://www.readers.id/read/lembaga-publik-berbicara-gelar-diskusi-menyelamatkan-danau-lut-tawar-aceh-tengah/index.html>

⁷⁶ Pasal 4 Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2022 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Tahun Anggaran 2022

Pengelola objek wisata juga memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan Pariwisata. Mereka bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan, keamanan, dan kualitas pelayanan di objek wisata agar tetap menarik bagi pengunjung serta memberikan pengalaman yang memuaskan. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip regulasi yang mewajibkan penyelenggara pelabuhan untuk menyediakan fasilitas dan pelayanan kepelabuhanan yang memadai di Dermaga Wisata.⁷⁷

Sebagai tuan rumah dari daerah, masyarakat lokal juga harus memiliki peran penting. Mereka harus menjaga kebersihan lingkungan sekitar, dan berpartisipasi dalam acara budaya yang diselenggarakan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Dengan demikian, kerjasama antara Pemerintah, aparatur desa, pengelola objek wisata, dan masyarakat lokal merupakan pondasi utama dalam menjalankan strategi pengembangan yang efektif dan berkelanjutan, sejalan dengan prinsip-prinsip regulasi yang mengutamakan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan destinasi pariwisata.

4.2.1.2 Faktor Ekonomi - R A N I R Y

Faktor Ekonomi merujuk pada aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa dalam suatu negara atau wilayah. Ekonomi memainkan peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan suatu negara. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 (Permenparekraf No. 3 Tahun 2022) tidak

⁷⁷ Pasal 7 Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 4 Tahun 2022 Tentang Pelayanan Kapal Wisata (Yacht) Asing dan Kapal Pesiar (Cruiseship) Asing di Perairan Indonesia

secara langsung mengatur tentang regulasi wisata dermaga. Namun, secara tidak langsung, Permenparekraf No. 3 Tahun 2022 dapat berkaitan dengan regulasi wisata dermaga dalam beberapa pasal.

Pasal 4 mengatur bahwa DAK Fisik Bidang Pariwisata dapat digunakan untuk pembangunan prasarana dan sarana pendukung Pariwisata, termasuk dermaga, asalkan memenuhi standar pelayanan minimal. Selain itu, Pasal 5 juga menyebutkan bahwa DAK Fisik Bidang Pariwisata dialokasikan untuk kegiatan fisik yang mendukung pengembangan destinasi pariwisata prioritas, termasuk pembangunan dermaga.⁷⁸ Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah menjelaskan bahwa:

"Dalam aspek ekonomi, strategi pengembangan pariwisata di Dermaga Aceh Tengah diharapkan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), memberikan dampak positif terhadap masyarakat lokal seperti peningkatan lapangan kerja dan pertumbuhan usaha kecil-menengah di sekitar dermaga. Dalam hal ini, fasilitas umum dan infrastruktur ekonomi menjadi hal penting untuk menopang pertumbuhan pariwisata dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar."⁷⁹

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 tidak secara langsung membahas regulasi wisata dermaga, namun secara tidak langsung terdapat kaitan dengan regulasi tersebut dalam beberapa pasal. Pasal 4 dan Pasal 5 dari Permenparekraf No. 3 Tahun 2022 memberikan landasan untuk penggunaan Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Bidang Pariwisata untuk pembangunan

⁷⁸ Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Alwi, S.T, Selaku Sekda Aceh Tengah, Pada Tanggal 18 Maret 2024

prasarana Pariwisata, termasuk dermaga, asalkan memenuhi standar pelayanan minimal dan mendukung pengembangan destinasi Pariwisata prioritas.

Strategi pengembangan Pariwisata di Dermaga Aceh Tengah diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi yang baik, seperti peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dampak positif terhadap masyarakat lokal berupa peningkatan lapangan kerja dan pertumbuhan usaha kecil-menengah di sekitar dermaga. Fasilitas umum dan infrastruktur ekonomi dianggap penting dalam menopang pertumbuhan sektor Pariwisata serta menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar.

Hasil wawancara dengan masyarakat terkait dengan perkembangan sektor wisata dalam jangka pendek menjelaskan bahwa, untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dilakukan dengan cara mendorong pertumbuhan ekonomi local, seperti usaha kuliner, kerajinan tangan dan jasa pendukung pariwisata lainnya. Dampak pendapatan ekonomi dari perkembangan wisata dermaga Aceh Tengah terhadap masyarakat cukup meningkat sehingga sangat membantu perekonomian masyarakat di Aceh Tengah.

"Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana objek wisata dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal dapat dilakukan dengan mengembangkan program pelatihan kerja dan pengembangan keterampilan terkait industri pariwisata. Selain itu, memperluas kerjasama dengan sektor swasta untuk investasi dalam pembangunan infrastruktur pariwisata juga menjadi langkah penting."⁸⁰

⁸⁰ Wawancara dengan ibu Drs. Sarawajalami, Selaku Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Aceh Tengah, Pada Tanggal 15 Maret 2024



Gambar 4. 12 Gutel Kuliner Khas Aceh Tengah



Gambar 4. 13 Pengat Kuliner Khas Aceh Tengah

Pengat dan Gutel, sebagai kuliner khas Aceh Tengah, memiliki peran penting dalam pengembangan Pariwisata Dermaga Aceh Tengah. Diversifikasi wisata kuliner tidak hanya menambah nilai pengalaman bagi pengunjung, tetapi juga membuka peluang baru bagi industri kuliner lokal. Melalui promosi kuliner khas daerah tersebut, dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan daerah, dan mendukung pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Pengembangan ini juga menekankan pengarusutamaan lokal dengan memprioritaskan bahan baku lokal, memperkuat identitas budaya, dan memperjuangkan keberlanjutan ekonomi daerah. Kuliner khas ini tidak hanya

menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan, tetapi juga memperkuat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat lokal. Keseluruhan, integrasi kuliner khas daerah dalam strategi pengembangan Pariwisata Dermaga Aceh Tengah berbasis ekonomi membawa dampak positif dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan sambil memperkuat identitas budaya daerah.

4.2.1.3 Faktor Sosial

Dalam Faktor sosial, pengembangan pariwisata di Dermaga Aceh Tengah memberikan dampak positif pada kehidupan sosial masyarakat. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 (Permenparekraf No. 3 Tahun 2022) yang mengatur penggunaan Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Bidang Pariwisata untuk pembangunan prasarana pendukung pariwisata, termasuk dermaga, asalkan memenuhi standar pelayanan minimal. Kepala Dinas Sosial Kabupaten Aceh Tengah, beliau memaparkan bahwa:

"Dalam hal sosial, kami mengamati bahwa pengembangan pariwisata di Dermaga Aceh Tengah memberikan dampak positif pada kehidupan sosial masyarakat, seperti peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan. Peran masyarakat lokal dalam menjaga keberlanjutan budaya sosial dan kesadaran lingkungan juga menjadi sorotan utama dalam strategi pengembangan ini."⁸¹

Dari hasil pemaparan dari Kepala Dinas Sosial Kabupaten Aceh Tengah didapatkan informasi bahwa, pengembangan Pariwisata dalam bidang sosial mampu memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial masyarakat. Hal ini

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Khaslinawati, SE, M.A.P, Selaku Kepala Dinas Sosial Kabupaten Aceh Tengah, Pada Tanggal 18 Maret 2024

ditandai oleh adanya keterlibatan aktif para masyarakat dalam mengelola semua tempat wisata. Masyarakat memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam hal mempertahankan nilai-nilai budaya lokal seperti tradisi, adat istiadat serta kerajinan-kerajinan lokal.



Gambar 4. 14 Festival Tarian Adat



Gambar 4. 15 Kerajinan Khas Gayo



Gambar 4. 16 Adat Istiadat Oleh Reje Kumala

Festival tarian adat, kerajinan khas Gayo, dan acara adat istiadat oleh Reje Kumala memiliki peran yang penting dalam strategi pengembangan wisata Dermaga Aceh Tengah yang berfokus pada aspek sosial. Pertama-tama, kehadiran festival dan acara adat menjadi landasan yang kuat untuk mempertahankan dan mempromosikan identitas budaya Aceh Tengah. Melalui perayaan ini, masyarakat lokal dan pengunjung diperkenalkan pada kekayaan budaya yang khas dan beragam, yang membantu memperkuat rasa kebanggaan terhadap warisan budaya mereka.

Kemudian, kerajinan khas Gayo memberikan dimensi ekonomi yang penting dalam strategi ini. Dengan mempromosikan kerajinan lokal, seperti gerabah, kerajinan batok kelapa, kain kerawang Gayo, kerajinan nepa, anyaman daun pandan, kupiah Meukeutop, dan Keni Gayo, strategi ini memberdayakan komunitas pengrajin setempat, menciptakan peluang untuk bisnis baru, dan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat lokal.

Selain itu, festival dan acara adat juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun kesadaran budaya dan pembangunan kapasitas lokal. Melalui

partisipasi dalam perayaan tersebut, masyarakat lokal memiliki kesempatan untuk memperkuat keterampilan mereka dalam mempertahankan tradisi dan mempraktikkan kerajinan tradisional. Ini tidak hanya meningkatkan apresiasi terhadap budaya lokal, tetapi juga memperkuat keterlibatan masyarakat dalam melestarikan warisan budaya mereka.

Selanjutnya, kehadiran festival dan acara adat juga menggalang solidaritas sosial di antara masyarakat Aceh Tengah. Perayaan ini menjadi momen penting untuk memperkuat hubungan sosial antara berbagai kelompok dalam masyarakat, menciptakan rasa persatuan, dan mempererat kohesi sosial. Solidaritas sosial yang terbentuk melalui perayaan ini dapat menjadi landasan yang kokoh untuk pembangunan sosial yang berkelanjutan di daerah tersebut.

Juga terdapat sebuah program yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat yaitu (Pokdarwis) atau Kelompok Sadar Wisata yang merupakan komunitas atau masyarakat, yang terdiri dari penduduk suatu wilayah yang saling berinteraksi secara langsung. Memiliki kepedulian, tanggung jawab, serta peran penggerak dalam melestarikan, memperkenalkan, dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata di wilayah tersebut.

Tujuan program Pokdarwis di Aceh Tengah adalah untuk mengembangkan potensi pariwisata di daerah tersebut melalui partisipasi masyarakat dalam menciptakan suasana yang mendukung bagi perkembangan pariwisata. Pokdarwis berperan dalam pelestarian tempat wisata, pengelolaan fasilitas wisata, dan transfer pengetahuan pengembangan wisata kepada masyarakat lokal. Selain itu, juga bertujuan untuk menciptakan iklim pariwisata yang kondusif dengan membangun

kesadaran warga desa dan pihak terkait terhadap konsep Sadar Wisata dan Sapta Pesona. Melalui program ini, Pokdarwis berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pemanfaatan potensi Pariwisata yang ada di daerah Aceh Tengah.

Namun, masyarakat masih kurang peka terhadap kebersihan sekitar tempat wisata tersebut dan juga kurang berminat dalam menjaga kelestarian tempat wisata dermaga, padahal banyak dampak positif bagi masyarakat sekitar wisata dermaga baik dari segi kesejahteraan dan segi budaya. Seperti yang dipaparkan oleh Dinas Pariwisata dan juga Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Aceh Tengah yaitu:

“Dermaga yang terdapat Aceh Tengah merupakan salah satu objek wisata yang komplit, tidak hanya untuk penyeberangan saja namun disana ada homestay, tempat kerajinan tangan atau souvenir khas adat, makanan adat, juga banyak kegiatan yang dilakukan disana seperti acara festival tari adat, teater, terkadang pacuan kuda juga di lakukan disana, namun yang menjadi kendala yaitu kurangnya kerjasama masyarakat dalam menjaga lingkungan, seperti kebersihan lingkungan.”⁸²

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pariwisata dan lingkungan, Pokdarwis memiliki peran yang sangat penting. Pokdarwis tidak hanya bertanggung jawab dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang potensi Pariwisata, tetapi juga dalam mendukung partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, Pokdarwis juga berperan dalam mewakili suara masyarakat sekitar, memastikan bahwa kepentingan masyarakat diakomodasi dalam pengelolaan Pariwisata, dan membantu dalam meningkatkan kemakmuran masyarakat melalui peluang yang dihasilkan dari Pariwisata.

⁸² Wawancara dengan ibu Drs. Sarawajalami, Selaku Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Aceh Tengah, Pada Tanggal 15 Maret 2024



Gambar 4. 17 Kerjasama Pokdarwis, Pemerintah Dan Warga Sekitar

Dengan adanya program Pokdarwis tersebut yang memiliki kontribusi penting dalam memastikan keberlanjutan Pariwisata dan kesadaran lingkungan di daerah wisata seperti dermaga yang ada di Aceh Tengah. Melalui upaya-upaya ini, Pokdarwis berperan dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pemanfaatan potensi Pariwisata dengan cara yang bertanggung jawab.

4.2.1.4 Faktor Teknologi

Dalam Faktor Teknologi, pengembangan Pariwisata di Dermaga Aceh Tengah menekankan penerapan inovasi teknologi yang paling penting. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 4 Tahun 2022 tentang Pelayanan Kapal Wisata (*Yacht*) Asing dan Kapal Pesiar (*Cruise Ship*) Asing di Perairan Indonesia, yang mengatur penggunaan dermaga khusus dan teknologi terbaru dalam pelayanan kapal wisata asing dan kapal pesiar asing. Salah satu inovasi yang disorot adalah penggunaan aplikasi *mobile*, *drone*, dan *platform* media sosial untuk meningkatkan pengalaman wisatawan. Aplikasi *mobile* dapat memberikan informasi yang lebih interaktif dan *real-time* tentang destinasi

Pariwisata, memudahkan wisatawan dalam merencanakan perjalanan, dan memperluas jangkauan promosi Pariwisata.⁸³

Penggunaan *drone* juga memberikan gambaran yang lebih luas dan detail tentang keindahan alam di sekitar Dermaga Aceh Tengah, sehingga meningkatkan daya tarik bagi wisatawan. Selain itu, integrasi teknologi berkelanjutan dalam pelestarian lingkungan juga ditekankan, sejalan dengan upaya pelestarian alam yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam. Dengan adanya integrasi teknologi berkelanjutan, seperti penggunaan energi terbarukan dan sistem manajemen limbah yang efisien, diharapkan dapat menjaga keberlanjutan lingkungan selama pengembangan dan pengelolaan objek wisata di kawasan Dermaga Aceh Tengah.

Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Komunikasi dan Informasi (Kominfo) Kabupaten Aceh Tengah, beliau menjelaskan bahwa:

"Di Dermaga Aceh Tengah, teknologi jadi kunci utama buat bikin pengalaman wisata makin keren. Kita pakai aplikasi mobile, drone, dan media sosial buat bantu wisatawan, atur wisata, dan promosi destinasi. Yang lebih penting lagi, kita juga masukin teknologi yang ramah lingkungan buat jaga alam sekitar. Lewat pemantauan lingkungan real-time dan aplikasi edukasi buat wisatawan, kita mau kasih tau betapa pentingnya jaga alam. Terus, kita juga terapin kebijakan ramah lingkungan buat atur sampah dan energi di area pariwisata, supaya pembangunan pariwisata kita jadi lebih baik buat alam sekitar."⁸⁴

⁸³Pelayanan Kapal Wisata (Yacht) Asing Dan Kapal Pesiar (Cruiseship) Asing. Link: <https://jdih.kemenuh.go.id/api/media?Data=9dcfrt30wach6ywj9eqlgh4zkbdoaboop8wzzjfflcm t8bl9ct9zfh749bsjnu2kkf8bqyds2i4x4usgtqkdnxu4vw5nwzyb4i8hgau2ene1xhskfbpsec8kewwned seeitkefjams9p5hbhjmupaicetle2qly4ij1kho5znm0zgzz4iwdcyudxtq5tl181hpcykbpndwv3j5xr4k5p dsd2ctkbyknr0mttuh8gysulnw38>

⁸⁴Wawancara dengan Bapak Khairuddin, ST,MM, selaku Kepala Dinas Kominfo Kabupaten Aceh Tengah, Pada Tanggal 18 Maret 2024

Pengembangan wisata dalam segi teknologi yaitu dengan memanfaatkan alat-alat elektronik yang berguna untuk mempromosikan tempat wisata serta untuk memberikan pengalaman wisata yang terbaik bagi para pengunjung. Penerapan teknologi dalam meningkatkan pengalaman wisatawan di Dermaga Aceh Tengah, seperti, dengan menggunakan aplikasi *mobile*, wisatawan dapat dengan mudah mengakses informasi terkini tentang destinasi seperti melalui aplikasi wisata Takengon, memesan tiket secara online, bahkan mendapatkan rekomendasi aktivitas berdasarkan minat pribadi mereka.



Gambar 4. 18. Aplikasi Mobile Wisata Takengon

Penggunaan teknologi dalam manajemen dan promosi objek wisata, hal ini sungguh menjadi terobosan yang membantu mengintegrasikan informasi tentang destinasi, kegiatan wisata, fasilitas akomodasi, serta promosi paket wisata secara lebih efektif. Dukungan media sosial juga menjadi instrumen yang sangat berharga dalam mempromosikan pengalaman wisata yang unik dan menarik bagi calon wisatawan.



Gambar 4. 19 Promosi Tarian Kesenian Gayo

Di sisi lain, peran teknologi dalam mendukung strategi pengembangan pariwisata di Dermaga Aceh Tengah sangatlah penting. Dengan fasilitas teknologi yang canggih, masyarakat dapat memfasilitasi komunikasi antara pemangku kepentingan, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengoptimalkan pengalaman wisatawan yang berkunjung. Selain itu, masyarakat juga dapat memperluas jangkauan promosi secara global melalui *platform* digital yang memungkinkan akses luas bagi wisatawan dari berbagai belahan dunia.

Pengembangan dermaga pariwisata Aceh Tengah dalam bidang teknologi sangatlah berpengaruh bagi kehidupan daerah tersebut. Seperti yang diketahui bahwa pada saat ini, teknologi menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan. Semua akses dapat dilakukan dengan menggunakan bidang teknologi misalnya para wisatawan bisa memesan fasilitas *homestay* melalui media social. Hal ini menjadi faktor yang sangat berpengaruh bagi suatu daerah.



Gambar 4. 20 Tiket Masuk dan Parkir

Namun ada kalanya keterbatasan infrastruktur, biaya implementasi dan pemeliharannya membuat para pengelola tempat wisata tersebut masih memilih menggunakan tiket secara manual dari secara online, Seperti tiket masuk dan tiket parkir masih menggunakan kertas di beberapa wisata dermaga di Aceh tengah.

4.2.1.5 Faktor Lingkungan

Dalam Faktor lingkungan, pengembangan Pariwisata di Dermaga Aceh Tengah menekankan upaya konkret untuk menjaga keberlanjutan lingkungan. Regulasi yang menjadi acuan dalam hal ini adalah Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 (Permenparekraf No. 3 Tahun 2022) yang mendorong integrasi teknologi berkelanjutan dalam pelestarian lingkungan selama pengembangan pariwisata. Kepala Dinas Lingkungan hidup Kabupaten Aceh Tengah, beliau menjelaskan bahwa:

"Di Dermaga Aceh Tengah, kita lakukan banyak hal untuk jaga alam. Mulai pengelolaan sampah, penggunaan energi terbarukan, dan rehabilitasi ekosistem. Kita juga selalu perhatiin gimana aktivitas

pariwisata bisa pengaruhin lingkungan, dan bikin langkah-langkah buat jaga alam pas pembangunan dan atur wisata di area itu.”⁸⁵

Salah satu upaya yang ditekankan adalah pengelolaan sampah secara efektif, dimana masyarakat lokal dan pihak terkait di Dermaga Aceh Tengah diharapkan dapat melakukan pengelolaan sampah dengan baik, termasuk daur ulang dan pengurangan limbah plastik. Penggunaan energi terbarukan juga menjadi sorotan penting, sesuai dengan arahan dalam regulasi yang mengacu pada peningkatan pemanfaatan sumber energi yang ramah lingkungan seperti energi surya atau energi angin.

Selain itu, upaya rehabilitasi ekosistem juga menjadi fokus dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di Dermaga Aceh Tengah. Hal ini mencakup pemulihan ekosistem yang mungkin terganggu akibat aktivitas Pariwisata intensif, seperti pengembalian vegetasi alami, atau penanaman kembali hutan.



Gambar 4. 21 Pelestarian Ekosistem dengan Program Aceh Hijau

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Subhan Sahara S.Sos, selaku kepala dinas lingkungan hidup kabupaten Aceh Tengah, Pada Tanggal 18 Maret 2024

Analisis dampak lingkungan dari aktivitas Pariwisata intensif juga diperhatikan, dengan mengidentifikasi potensi dampak negatif seperti degradasi lingkungan, kerusakan ekosistem, atau polusi. Langkah-langkah mitigasi dan pencegahan juga diusulkan dan diterapkan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan selama pembangunan dan pengelolaan objek wisata di kawasan Dermaga Aceh Tengah.

Dengan demikian, pengembangan pariwisata di Dermaga Aceh Tengah tidak hanya mengedepankan aspek ekonomi dan sosial, tetapi juga memberikan perhatian yang serius terhadap pelestarian lingkungan dan menjaga keberlanjutan sumber daya alam yang merupakan bagian penting dari keberhasilan destinasi pariwisata yang berkelanjutan.

Pihak pemerintahan dan masyarakat juga melakukan langkah-langkah yang konkrit dalam hal pengelolaan lingkungan, yaitu dengan penggunaan material yang dapat didaur ulang dan sistem pengolahan limbah yang efisien. Hal ini bertujuan untuk mengurangi jejak karbon dan akan menciptakan lingkungan yang lebih asri. Wawancara yang dilakukan dengan salah satu Reje Kampung Dedalu menyatakan bahwa:

“Kami terus berkomitmen untuk menjaga alam di sekitar Dermaga Aceh Tengah. Kami juga punya program buat atur sampah, dukung transportasi yang ramah lingkungan, dan pantau terus kualitas air, udara, dan tanah di sekitarnya. Kalo perlu, kami juga siap perbaiki dan rawat lingkungan supaya destinasi wisata kami tetap jadi tempat yang indah.”⁸⁶

⁸⁶ Wawancara dengan Reje Kampung Dadalu (HakimAsbul) pada tanggal 18 Maret



Gambar 4. 22 Renovasi Pipa pembuangan Limbah

Masyarakat dan pemerintah setempat memiliki sistem kerjasama yang baik untuk mewujudkan lingkungan yang asri. Tidak hanya itu, jika memiliki lingkungan yang bersih, wisatawan yang berkunjung ke wilayah Aceh Tengah juga menarik, Hal ini sangat berdampak baik bagi keberlangsungan kehidupan di wilayah Aceh Tengah yang sangat dikenal dengan Kota Wisata.

4.2.1.6 Faktor Hukum

Dalam Faktor hukum, regulasi terkait wisata Dermaga Aceh Tengah mencakup penegakan hukum terhadap pelanggaran lingkungan dan pariwisata, serta peran lembaga hukum dalam menjamin keberlanjutan strategi pengembangan. Acuan hukum yang menjadi dasar untuk hal ini dapat ditemukan dalam berbagai peraturan dan kebijakan yang mengatur sektor pariwisata dan lingkungan di Indonesia, seperti Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya yang menegaskan perlindungan terhadap sumber daya alam dan keanekaragaman hayati, serta Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009

tentang Kepariwisata yang mengatur tentang pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Indonesia.

Dari penjelasan yang dilakukan oleh Sekretaris daerah kepala bidang hukum Kabupaten Aceh Tengah, beliau menjelaskan bahwa:

"Dalam aspek hukum, regulasi tentang wisata di Dermaga Aceh Tengah, penegakan hukum terhadap pelanggaran lingkungan dan pariwisata, dan peran lembaga hukum dalam menjaga keberlanjutan strategi pengembangan jadi fokus kami. Kami juga mengamati bagaimana pemerintah setempat berusaha pastikan aturan hukum diikuti dengan baik dalam pengembangan wisata di sini."⁸⁷

Penegakan hukum terhadap pelanggaran lingkungan dan Pariwisata merupakan aspek penting dalam menjaga keberlanjutan pengembangan pariwisata di Dermaga Aceh Tengah. Hal ini mencakup pengawasan terhadap pengelolaan limbah, pelestarian ekosistem, kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, dan penegakan sanksi bagi pelanggar. Selain itu, lembaga hukum seperti kepolisian, kejaksaan, dan pengadilan memainkan peran penting dalam menjamin implementasi regulasi hukum dan menegakkan keadilan dalam konteks pengembangan wisata. A R - R A N I R Y

Upaya pemerintah setempat dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi hukum juga menjadi sorotan penting dalam pengembangan wisata di Dermaga Aceh Tengah. Ini termasuk dalam hal pemberian izin usaha Pariwisata, pengelolaan keamanan dan keselamatan, penegakan pajak, serta pemantauan terhadap kegiatan Pariwisata yang berdampak pada lingkungan.

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Abshar, SH, MH, selaku sekda kabid hukum kabupaten Aceh Tengah, Pada Tanggal 18 Maret 2024

Dengan demikian, aspek hukum menjadi landasan yang kuat dalam mengatur dan menjamin keberlanjutan strategi pengembangan Pariwisata di Dermaga Aceh Tengah, dengan fokus utama pada perlindungan lingkungan dan penegakan hukum yang adil dan berkeadilan.

4.2.2 Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Pengembangan Wisata

4.2.2.1 Faktor Politik

Qanun Nomor 4 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah (RIPPAR-KAB), faktor pendukung pengembangan Wisata di Aceh Tengah dalam bidang politik. Qanun RIPPAR-KAB mengatur kebijakan dan regulasi terkait investasi Pariwisata, perizinan pembangunan infrastruktur Pariwisata, serta insentif pajak bagi pelaku usaha Pariwisata, yang secara langsung mempengaruhi upaya pengembangan wisata di daerah ini.⁸⁸

Pengembangan lima Dermaga Wisata di Aceh Tengah mencerminkan kompleksitas interaksi antara faktor politik, dukungan masyarakat, dan tantangan yang dihadapi. Komitmen pemerintah daerah menjadi pilar utama dalam mendorong pertumbuhan sektor Pariwisata, dengan alokasi anggaran yang besar untuk infrastruktur, regulasi yang mendukung investasi, dan promosi aktif destinasi. Namun, ketidakpastian kebijakan, keterbatasan sumber daya, dan konflik kepentingan politik menjadi hambatan yang perlu diatasi.

Dukungan aktif dari masyarakat memperkuat fondasi keberlanjutan pariwisata, dengan partisipasi mereka dalam menjaga kebersihan, mempromosikan

⁸⁸ Qanun Nomor 4 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Aceh Tengah

budaya lokal, dan mendukung pelestarian lingkungan. Namun, ketidakseimbangan dalam tingkat kesadaran masyarakat dan potensi konflik kepentingan menunjukkan kerentanan dalam strategi pengembangan yang mengandalkan dukungan mereka.

Keterlibatan anggota legislatif memberikan dorongan penting dalam mendukung pengembangan wisata melalui kebijakan dan alokasi anggaran. Namun, tantangan spesifik seperti ketidakpastian kebijakan, keterbatasan sumber daya, dan konflik kepentingan politik membutuhkan pendekatan yang cermat dan kolaboratif dari semua pihak terkait.

Setiap dermaga menghadapi tantangan unik, seperti kepatuhan terhadap regulasi, keterbatasan sumber daya, atau ketidakpastian kebijakan. Dengan memperhitungkan faktor-faktor ini dalam perencanaan dan implementasi strategi pengembangan, pelaksanaan dapat menjadi lebih efektif dan mencapai kesuksesan jangka panjang. Sinergi antara pemerintah daerah, masyarakat, dan anggota legislatif menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan dan berdaya saing.

4.2.2.2 Faktor Ekonomi R - R A N I R Y

Dari analisis lima dermaga di Aceh Tengah, terdapat sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pengembangan Pariwisata di setiap lokasi tersebut.

Pertama-tama, potensi alam yang menarik dan keindahan pesisir di sekitar dermaga menjadi daya tarik utama bagi wisatawan lokal maupun internasional. Hal ini dapat meningkatkan kunjungan dan pendapatan pariwisata, serta memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal. Selain itu, adanya peluang investasi dan

pengembangan usaha di sekitar dermaga, seperti homestay, restoran, dan toko souvenir, memberikan kesempatan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Dalam konteks ini, kerjasama antara pemerintah daerah, pelaku usaha, dan komunitas lokal menjadi kunci dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi di daerah tersebut.

Namun, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Ketidakpastian dalam kebijakan pemerintah, terutama terkait regulasi dan kebijakan pengembangan wisata, dapat menghambat langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, keterbatasan dana dan investasi juga menjadi faktor penghambat dalam pengembangan infrastruktur pariwisata yang memadai. Kurangnya infrastruktur dan sumber daya manusia terlatih, bersama dengan ketidakpastian ekonomi global, juga menjadi tantangan serius yang dapat mempengaruhi daya tarik destinasi wisata dan pertumbuhan ekonomi lokal. جامعة البرازيل

Untuk mengatasi tantangan ini, strategi pengembangan pariwisata perlu difokuskan pada memperkuat kerjasama antara pemerintah daerah, pelaku usaha, dan komunitas lokal. Selain itu, pentingnya kebijakan yang konsisten dan jelas, serta investasi dalam infrastruktur pariwisata dan pengembangan keterampilan sumber daya manusia lokal, tidak boleh diabaikan. Dengan pendekatan yang berkelanjutan dan berkolaborasi, dermaga-dermaga tersebut memiliki potensi untuk mengoptimalkan ekonomi wisatanya dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan bagi daerah tersebut.

4.2.2.3 Faktor Sosial

Keempat dermaga yang tersebut memiliki potensi yang besar dalam pengembangan wisata, terutama dalam bidang sosial. Partisipasi aktif masyarakat lokal menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan pengalaman wisatawan dan memperkuat ikatan antara komunitas lokal dan wisatawan. Selain itu, pemberdayaan komunitas lokal melalui pelatihan keterampilan dan program-program edukasi juga memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kurangnya koordinasi dan kolaborasi antara pemerintah daerah, *stakeholder* terkait, dan masyarakat lokal dalam merumuskan program-program pengembangan sosial yang berkelanjutan. Kurangnya dana dan sumber daya juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan program-program sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan keberdayaan masyarakat sekitar dermaga. Selain itu, perbedaan budaya dan nilai-nilai sosial antarwarga juga dapat menghambat proses integrasi sosial yang lebih baik di lingkungan setempat.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, strategi pengembangan wisata harus memanfaatkan potensi partisipasi masyarakat lokal sebagai kekuatan utama, sambil mengatasi konflik kepentingan, meningkatkan pendidikan dan kesadaran masyarakat, serta menangani masalah sosial dengan tindakan yang tepat. Kolaborasi yang erat antara pemerintah, pelaku wisata, dan masyarakat lokal menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi pengembangan wisata yang berkelanjutan di setiap dermaga. Dengan pendekatan

yang holistik dan kerjasama yang kuat, setiap dermaga dapat menjadi destinasi wisata yang sukses secara sosial dan berkelanjutan.

4.2.2.4 Faktor Teknologi

Keberhasilan pengembangan wisata di empat dermaga tersebut sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi dalam berbagai aspek. Faktor pendukung utama adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) canggih dalam promosi, pemasaran, dan pengelolaan operasional destinasi wisata. Penggunaan media sosial, situs web, dan aplikasi mobile dapat meningkatkan daya tarik dan efisiensi layanan. Investasi dalam infrastruktur teknologi juga penting, termasuk jaringan internet cepat dan sistem informasi terintegrasi, untuk meningkatkan pengalaman wisatawan.

Namun, terdapat sejumlah hambatan yang perlu diatasi. Keterbatasan aksesibilitas teknologi dan kurangnya investasi serta pemahaman digital di kalangan pelaku usaha pariwisata lokal dapat menghambat adopsi teknologi yang diperlukan. Risiko keamanan data dan privasi juga menjadi pertimbangan penting dalam penerimaan teknologi oleh pemangku kepentingan.

Strategi pengembangan wisata harus mempertimbangkan pendekatan holistik, termasuk investasi dalam infrastruktur teknologi, peningkatan pemahaman digital di kalangan pelaku usaha pariwisata, dan penanganan biaya investasi yang tinggi. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan daya saing dan memberikan pengalaman wisata yang unik dan memuaskan bagi pengunjung di setiap dermaga.

4.2.2.5 Faktor Lingkungan

Kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan menjadi faktor pendukung utama dalam pengembangan wisata di Dermaga Teluk Suyen, Dermaga Pante Menye, Dermaga Takengon, dan Dermaga Dedalu. Program-program pelestarian lingkungan, seperti pengelolaan sampah dan penerapan teknologi ramah lingkungan, mendapat dukungan kuat dari masyarakat lokal dan pemangku kepentingan lainnya. Namun, faktor penghambat yang berbeda hadir dalam masing-masing dermaga. Misalnya, di Dermaga Teluk Suyen, kurangnya dukungan keuangan dari Dinas Pariwisata setelah kehancuran dapat menjadi hambatan serius. Sementara di Dermaga Pante Menye, aktivitas manusia yang tidak berkelanjutan dan kurangnya pemahaman lingkungan di kalangan masyarakat menjadi tantangan utama.

Di Dermaga Takengon, kesadaran tinggi akan pentingnya pelestarian lingkungan didukung oleh adanya regulasi yang ketat terkait perlindungan lingkungan. Namun, tekanan terhadap ekosistem danau akibat aktivitas pariwisata yang tidak terkendali menjadi ancaman yang perlu diatasi. Sementara di Dermaga Dedalu, kendala utama adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan, yang dapat menghambat efektivitas program-program pelestarian.

Perbedaan dalam faktor pendukung dan penghambat ini menunjukkan bahwa setiap dermaga memiliki tantangan dan peluang unik dalam pengembangan wisata yang ramah lingkungan. Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif antara pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan lainnya,

setiap dermaga dapat mengoptimalkan potensinya untuk menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan dan memperkuat daya tarik wisatawan.

4.2.2.1 Faktor Hukum

Pengembangan wisata di Dermaga Teluk Suyen, Pante Menye, Takengon, dan Dedalu di Aceh Tengah menunjukkan potensi besar dalam bidang hukum. Regulasi yang jelas dan hak atas tanah yang memadai memberikan landasan hukum yang kuat bagi pengembangan infrastruktur pariwisata dan operasional di dermaga tersebut. Namun, masing-masing dermaga juga menghadapi tantangan unik dalam pengembangan hukum.

Di Dermaga Teluk Suyen, sengketa lahan, kurangnya koordinasi antar lembaga, dan penegakan hukum yang lemah menjadi hambatan utama. Sedangkan di Dermaga Pante Menye, kurangnya koordinasi antar lembaga terkait dan penegakan hukum yang lemah terhadap pelanggaran lingkungan menjadi tantangan yang perlu diatasi. Sementara itu, di Dermaga Takengon, ketidakpastian dalam regulasi dan kebijakan pariwisata serta ketidakseimbangan antara pembangunan infrastruktur pariwisata dan pelestarian lingkungan menjadi masalah serius yang harus ditangani. Dan di Dermaga Dedalu, ketidakpastian hukum terkait kepemilikan lahan dan penegakan hukum terhadap praktik ilegal menjadi ancaman serius.

Meskipun demikian, setiap dermaga memiliki peluang untuk mengatasi tantangan ini dengan memperkuat koordinasi antar lembaga terkait, meningkatkan penegakan hukum, dan memperkuat regulasi yang jelas. Kolaborasi yang erat antara pemerintah daerah, lembaga hukum, dan pemangku kepentingan lainnya akan

menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan hukum yang kondusif bagi pengembangan wisata yang berkelanjutan di setiap dermaga.

POLITIK	Strategi pengembangan wisata Dermaga Aceh Tengah yang berbasis politik melibatkan integrasi kebijakan dan program pariwisata, dukungan politik dari pemimpin daerah, partisipasi aktif masyarakat setempat, kerjasama dengan pemerintah, dan peran pemerintah dalam peningkatan aksesibilitas dan layanan pariwisata. Dengan ini, pengembangan pariwisata tidak hanya menjadi upaya fisik semata, tetapi juga merupakan hasil kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat untuk memperkuat identitas lokal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mempromosikan potensi pariwisata daerah secara efektif dan berkelanjutan.
EKONOMI	Strategi pengembangan wisata Dermaga Aceh Tengah yang berbasis ekonomi melibatkan pemanfaatan Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk infrastruktur pariwisata, diversifikasi usaha pariwisata untuk menciptakan lapangan kerja baru, dan promosi kuliner khas daerah. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan terjadi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan sambil memperkuat identitas budaya daerah.
SOSIAL	Strategi pengembangan pariwisata berbasis sosial di Dermaga Aceh Tengah difokuskan pada pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelestarian budaya pengembangan bisnis dan usaha. Kegiatan utama meliputi penyelenggaraan festival dan acara adat yang memperkuat identitas budaya serta meningkatkan kesadaran dan kebanggaan budaya. Penerapan kerajinan tangan khas Gayo sebagai sumber bisnis, membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) memainkan peran penting dalam mengelola dan melestarikan pariwisata, serta meningkatkan kesadaran lingkungan. Strategi ini tidak hanya memperkuat kapasitas sosial dan budaya tetapi juga mempromosikan pariwisata berkelanjutan yang menguntungkan masyarakat Aceh Tengah secara keseluruhan.
TEKNOLOGI	Strategi pengembangan wisata berbasis teknologi di Dermaga Aceh Tengah mengutamakan integrasi teknologi dalam mempromosikan dan mengelola destinasi wisata secara efisien sambil memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Hal ini meliputi penggunaan aplikasi mobile untuk memberikan informasi dan fasilitas pemesanan yang mudah, penggunaan drone untuk menghasilkan gambaran visual yang menarik dari

	<p>lokasi, serta pemanfaatan media sosial untuk promosi global. Teknologi ramah lingkungan juga diterapkan untuk mendukung pelestarian alam. Meski beberapa aspek masih menggunakan sistem manual karena keterbatasan infrastruktur, penggunaan teknologi ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman wisatawan, efisiensi operasional, dan partisipasi komunitas lokal dalam industri pariwisata, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan di Dermaga Aceh Tengah.</p>
LINGKUNGAN	<p>Strategi pengembangan wisata berbasis lingkungan di Dermaga Aceh Tengah difokuskan pada pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan melalui tiga inisiatif utama: efektivitas pengelolaan sampah, penerapan energi terbarukan, dan rehabilitasi ekosistem. Inisiatif ini didukung oleh peraturan yang menekankan penggunaan inovasi berkelanjutan dan pelestarian lingkungan. Upaya-upaya ini mencakup pengurangan limbah plastik, pendaur ulangan bahan, serta penggunaan energi yang ramah lingkungan seperti solar dan angin. Selain itu, rehabilitasi ekosistem dilakukan untuk memulihkan daerah yang terdampak oleh aktivitas pariwisata. Tujuan utama dari strategi ini adalah untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya mendatangkan manfaat ekonomi, tetapi juga melindungi dan memelihara lingkungan, sehingga keindahan alam Aceh Tengah dapat dinikmati oleh generasi masa depan.</p>
HUKUM	<p>Strategi pengembangan wisata berbasis hukum di Wisata Dermaga Aceh Tengah fokus pada penegakan regulasi untuk memastikan perlindungan lingkungan dan pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Penegakan hukum ini melibatkan pengawasan ketat terhadap pengelolaan limbah, pelestarian ekosistem, dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Lembaga hukum setempat, seperti kepolisian, kejaksaan, dan pengadilan, berperan penting dalam menjamin bahwa semua kegiatan pariwisata berlangsung sesuai dengan standar hukum yang ada, serta menerapkan sanksi bagi pelanggaran untuk melindungi kepentingan ekologi dan sosial. Dengan cara ini, Dermaga Aceh Tengah berupaya mencapai pengembangan pariwisata yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomis tetapi juga bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan dan sosial.</p>

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang Strategi Pengembangan Wisata Dermaga Aceh Tengah Berbasis PESTEL (Politik, Ekonomi, Sosial, Teknologi, Lingkungan dan Hukum) maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi Pengembangan Wisata Dermaga Aceh Tengah didasarkan pada analisis PESTEL (Politik, Ekonomi, Sosial, Teknologi, Lingkungan, dan Hukum) yang komprehensif. Di tingkat politik, dukungan penuh dari pemerintah setempat sangat penting untuk menjalankan strategi ini, dengan pembuatan kebijakan yang mendukung pertumbuhan pariwisata dan stabilitas politik yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi. Secara ekonomi, fokus utama adalah memastikan bahwa pengembangan pariwisata memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat, dengan dukungan finansial yang diperlukan untuk infrastruktur dan layanan. Di sisi sosial, strategi ini berusaha mempromosikan budaya lokal dan melibatkan komunitas dalam proses pengembangan, sambil memberikan pelatihan dan pengembangan SDM pariwisata. Teknologi menjadi alat penting dalam meningkatkan promosi pariwisata dan manajemen destinasi, dengan pemanfaatan TIK yang optimal untuk meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas pariwisata. Pelestarian lingkungan menjadi prioritas utama, dengan pengelolaan yang

berkelanjutan dari sumber daya alam dan perlindungan ekosistem pesisir. Regulasi hukum yang ketat dan penegakan hukum yang tegas sangat penting untuk melindungi lingkungan dan memastikan keberlanjutan pariwisata. Peran lembaga hukum, seperti pengawas lingkungan dan otoritas pariwisata, menjadi kunci dalam menegakkan aturan dan melindungi kepentingan publik. Dengan memperhitungkan semua aspek ini, strategi pengembangan pariwisata di Dermaga Aceh Tengah diharapkan mampu mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sambil menjaga kelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial masyarakat setempat.

2. Faktor-faktor pendukung dalam strategi pengembangan wisata Dermaga Aceh Tengah mencakup peran kuat pemerintah daerah dan nasional, sinergi yang baik antara pemangku kepentingan lokal dengan pemerintah, serta keterlibatan aktif anggota legislatif dalam advokasi. Selain itu, komitmen kuat pemerintah daerah, termasuk alokasi anggaran untuk infrastruktur pariwisata, menjadi faktor kunci dalam mendukung pertumbuhan sektor pariwisata di daerah tersebut.

Namun, terdapat pula faktor-faktor penghambat yang perlu diatasi. Ketidakpastian kebijakan dan potensi konflik kepentingan antara pemerintah daerah dan pusat bisa menghambat perkembangan pariwisata. Kurangnya koordinasi dan sinergi antar tingkatan pemerintahan juga dapat menjadi penghambat, menghambat efektivitas pelaksanaan strategi pengembangan. Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti tenaga kerja dan anggaran juga menjadi tantangan yang harus diatasi untuk mencapai

tujuan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan di Dermaga Aceh Tengah.

Dengan mengatasi faktor-faktor penghambat melalui upaya kolaboratif antara pemerintah, pemangku kepentingan, dan masyarakat, serta dengan meningkatkan koordinasi dan alokasi sumber daya yang efisien, strategi pengembangan wisata Dermaga Aceh Tengah dapat dijalankan secara lebih efektif dan berkelanjutan dalam semua aspek politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan hukum.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk mendorong penguatan koordinasi antara pemerintah daerah dan pusat, terutama mengingat adanya potensi konflik kepentingan dan ketidakpastian kebijakan, disarankan agar pemerintah daerah dan pusat meningkatkan komunikasi dan koordinasi secara terbuka dan teratur. Langkah ini dapat diwujudkan melalui pembentukan forum dialog lintas sektor dan lintas tingkat pemerintahan, serta pembuatan mekanisme yang jelas untuk penyelesaian konflik kepentingan. Dengan demikian, akan tercipta kerangka kerja yang lebih efisien dan harmonis dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan wisata Dermaga Aceh Tengah.
2. Untuk meningkatkan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) pariwisata, terutama mengingat pentingnya SDM dalam keseluruhan strategi pengembangan, disarankan agar pemerintah daerah

mempertimbangkan langkah-langkah seperti peningkatan investasi dalam pelatihan dan pendidikan terkait industri pariwisata. Tindakan ini dapat mencakup implementasi program pelatihan keterampilan bagi pekerja di sektor pariwisata, pengembangan kurikulum pendidikan yang relevan di tingkat lokal, serta pemberian insentif untuk meningkatkan kualifikasi dan kemampuan tenaga kerja lokal. Dengan demikian, akan tercipta SDM yang lebih berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan industri pariwisata Dermaga Aceh Tengah, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan sektor pariwisata tersebut.

3. Peneliti sudah berusaha melakukan penelitian dengan baik, namun peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat lebih mendalami dan mengkaji strategi pengembangan wisata dermaga di Aceh Tengah, khususnya dalam dimensi kesehatan di bidang sosial.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Fachri, Husni. 2019. *Implementasi Komunikasi Pembangunan Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Aceh Tengah*. Biram Samtani Sains 1.3

Iryana. 2022. *Teknik Pengumpulan Data, 'Metode Kualitatif'* Stain Sorong

Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Noveria, M, “Kedaulatan Indonesia di wilayah perbatasan: perspektif multidimensi,” (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hlm.152. ISBN: 978-602-433-423-9. Diakses 15 Februari 2024.

Prof. Dr. Sugiyono , 2019, “Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D

Raharjo, Muhamad Mu'iz. 2022. *Manajemen Pelayanan Publik*. Bumi Aksara.

Sulistiyadi, Y., Eddyono, F., & Entas, D, “Indikator perencanaan pengembangan pariwisata berkelanjutan,” (Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2019), hlm 10. ISBN 978-623-211-130-1. Diakses 15 Februari 2024.

Wisnawa, I. M. B., Par, A., MM, M. P., Kartimin, I. W., Hartini, N. M., & SE, M, “Brand dan E-marketing pariwisata,” (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 75. ISBN: 978-623-02-4351-6. Diakses 15 Februari 2024.

Jurnal/ Arikel

Adam, L., & Dwiastruti, I, 2015. *Membangun poros maritim melalui pelabuhan, (Masyarakat Indonesia, 41(2),)DOI: <https://doi.org/10.14203/jmi.v41i2.343>*.

Al Mustaqim, D, “Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah,” (*AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics, 1 (1), 2023*), hlm. 6. [DOI: https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i1.20](https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i1.20).

Analisis Bisnis Model PESTEL, Kenali Beberapa Faktor Ini - Mekari Jurnal" (<https://www.jurnal.id/id/blog/model-bisnis-pestel/>) Diakses tanggal 20 februari 2023

Damanik, Darwin, and Elidawaty Purba. 2020. *Analisis daya saing sektor pariwisata Di Kabupaten Simalungun. Jurnal Ekonomi 2.2*

- Dee. (2022). Wisata Baru Tambatan Perahu Kala Del. Diakses di <https://www.hotelmurah.com/ceritawisata/wisata-tambatan-perahu-kala-del/>
- Dinas Kebudayaan dan Parawisata Aceh (2015). <https://disbudpar.acehprov.go.id/danau-laut-tawar>
- Drs. Husni Fachri. 2019. *Pengelolaan Pariwisata Alam Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Perspektif Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Kepariwisataan*. RESAM Jurnal Hukum 5.2
- Fasya, "Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah Berkomitmen Tingkatkan Infrastruktur Transportasi Destinasi Wisata," 2023. Link:
- Fasya, "Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah Berkomitmen Tingkatkan Infrastruktur Transportasi Destinasi Wisata," 2023. Link: <https://acehtengahkab.go.id/berita/kategori/perhubungan/pemerintah-kabupaten-aceh-tengah-berkomitmen-tingkatkan-infrastruktur-transportasi-destinasi-wisata>. Diakses 14 Februari 2024.
- Fauziah Eddyono, *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. (paper presented at the Seminar Nasional Pariwisata, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2021
- Fikri, Maiza. 2023. *Evaluasi Kinerja Manajemen Strategi Pemasaran Penerimaan Mahasiswa Baru Pada AMIK Bina Sriwijaya Palembang.* *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business* 3.1
- Ghoni, Khoirul Abror Ad-Dluha, Wike Wike, and Asti Amelia Novita. 2020. *Implementasi Program Corporate Social Responsibility di Bidang Pendidikan (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Timur dan PT. Kaltim Prima Coal di Kecamatan Bengalon).* *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik* 6.1
- Hajar Ashwad. 2022. *Implementasi Qanun Kabupaten Aceh Tengah Tentang Kepariwisataan Tahun 2018-2025*. Saraq Opat: *Jurnal Administrasi Publik* 4.2
- Iqbal Arisa. *Kebijakan Pemerintah Aceh Tengah dalam Pengembangan Sektor Pariwisata*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik* 4.1 (2019).
- Irhamna, S. A, "Dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar objek wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo," (*Economics Development Analysis Journal*, 6(3), 2017), hlm. 320. DOI: <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i3.22277>.

- Kadarisman, A, "Government public relations dalam pengembangan pariwisata masa pandemi COVID-19 di Geopark Ciletuh," (*PRofesi Humas*, 5(2), 2021), hlm. 270. DOI: <https://doi.org/10.24198/prh.v5i2.29800>.
- Karmiadi. (2021). [Cerita Dermaga Ala Eropa yang Terendap Digempur Pagebluk Covid-19](https://www.kba.one/news/cerita-dermaga-ala-eropa-yang-terendap-digempur-pagebluk-covid-19/index.html). <https://www.kba.one/news/cerita-dermaga-ala-eropa-yang-terendap-digempur-pagebluk-covid-19/index.html>.
- Kba one, "Dermaga Ala Eropa yang terendap digempur pagebluk covid 19," 2021. Link: [Cerita Dermaga Ala Eropa yang Terendap Digempur Pagebluk Covid-19](https://www.kba.one/news/cerita-dermaga-ala-eropa-yang-terendap-digempur-pagebluk-covid-19/index.html). Diakses 14 Februari 2024.
- Kompas.com. (2020). *Dermaga Dedalu di Aceh Tengah, Bisa Nikmati Keindahan Danau Laut Tawar "Dermaga Dedalu di Aceh Tengah, Bisa Nikmati Keindahan Danau Laut Tawar"*, <https://travel.kompas.com/read/2020/10/31/080800927/dermaga-dedalu-di-aceh-tengah-bisa-nikmati-keindahan-danau-laut-tawar>
- Kutarga, Z. W., Nasution, Z., Tarigan, R., & Sirojuzilam, S. 2008, *Kajian penataan ruang kawasan danau laut tawar dalam rangka pengembangan wilayah Kabupaten Aceh Tengah*. (*WAHANA HIJAU Jurnal Perencanaan & Pengembangan Wilayah*, 3(3)
- Kutarga, Z. W., Nasution, Z., Tarigan, R., & Sirojuzilam, S., "Kajian penataan ruang kawasan danau laut tawar dalam rangka pengembangan wilayah Kabupaten Aceh Tengah," (*WAHANA HIJAU Jurnal Perencanaan & Pengembangan Wilayah*, 3(3), 12008), hlm. 109-110.
- Lintas Gayo. (2024). *Bagian Danau Lut Tawar Dicaplok, Pemkab Diminta Segera Bertindak*. <https://lintasgayo.com/34109/bagian-danau-lut-tawar-dicaplok-pemkab-diminta-segera-bertindak.html>.
- Lubis, N. S., & Nasution, M. I. P, "Perkembangan Teknologi Informasi Dan Dampaknya Pada Masyarakat," (*Kohesi: Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(12), 2023), hlm.42. DOI: <https://doi.org/10.3785/kohesi.v1i12.1311>.
- Mahadiansyah 2020 *Pascasarjana Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur " PEST Analysis Model dalam Pengembangan Potensi Wisata Pulau Benan, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau."*
- Mahadiansyah 2020 *Pascasarjana Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur " PEST Analysis Model dalam Pengembangan Potensi Wisata Pulau Benan, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau."*

- Noviantoro, K. M., & Zurohman, A, "Prospek pariwisata syariah (Halal Tourism): Sebuah tantangan di era revolusi industri 4.0," (*Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 2022), hlm. 275. DOI: <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/equilibrium>.
- Nurliana. "Komunikasi Persuasif Dinas Lingkungan Hidup Dalam Menciptakan Masyarakat Sadar Lingkungan Di Aceh Tengah." *An Nadwah* 26.1 (2021): 22-30.
- Paramadita, Siti, Abdullah Umar, and Yohanes Jhony Kurniawan. "Analisa PESTEL terhadap penetrasi Gojek di Indonesia." *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* 4.1 (2020). <https://journal.ubm.ac.id/index.php/pengabdian-dan-kewirausahaan/article/view/2079>
- Putra, Nanda Herijal, and Amran Amran. 2023. *Dinamika Tata Kelola Dana Otonomi Khusus di Aceh*. *Jurnal Administrasi Negara* 29.2
- Rahmi Yuliana Dosen Tetap stIE Semarang 2013 "Analisis Strategi Pemasaran Pada Produk Sepeda Motor Matik Berupa Segmentasi, Targeting, Dan Posting resta Serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Di Semarang"
- Rizwan, "Lima Dermaga di Aceh Tengah Bisa Menjadi Tempat Berwisata (Halaman 1)," 2022. Link: <https://gayo.tribunnews.com/2022/09/01/lima-dermaga-di-aceh-tengah-bisa-menjadi-tempat-berwisata>. Diakses 14 Februari 2024.
- Rizwan, "Lima Dermaga di Aceh Tengah Bisa Menjadi Tempat Berwisata (Halaman 2)," 2022. Link: <https://gayo.tribunnews.com/2022/09/01/lima-dermaga-di-aceh-tengah-bisa-menjadi-tempat-berwisata>. Diakses 14 Februari 2024.
- Romadani. (2022). *Dermaga Pante Menye jadi Magnet Baru Wisatawan Berkunjung ke Aceh Tengah*. <https://aceh.tribunnews.com/2022/03/29/dermaga-pante-menye-jadi-magnet-baru-wisatawan-berkunjung-ke-aceh-tengah?page=2>.
- Sahrin, A, "Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Dalam Mempromosikan Danau Laut Tawar Kota Takengon," (*Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 6(1), 2022), hlm. 22. DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/komunikologi.v6i1.12244>.
- Sahrin, A. (2022). *Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Dalam Mempromosikan Danau Laut Tawar Kota Takengon*. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 6(1), 21-33

- Sari, D. P., & Sari, R. P. (2021). *Tinjauan Literatur Sistematis Terhadap Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*. *Jurnal Pemerintahan Dan Pembangunan: Kajian Masalah Administrasi Pemerintahan Dan Pembangunan*, 12(2), 1-12.
- Suruh maudhunati 2021 “ *Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Syariah* “
- Susilo, M. E., & Erawati, H, “Pendekatan Stakeholders Engagement dalam Pengembangan Desa Wisata,” (*Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(2), 2016), hlm. 122. DOI: <https://doi.org/10.31315/jik.v14i2.2126>.
- Tallo, D. C., & Papilaya, F. S, “Perencanaan Strategis Sistem Informasi Menggunakan Metode Ward and Peppard (Studi Kasus: Dinas Pariwisata Kabupaten Timor Tengah Selatan),” (*Journal of Information Systems and Informatics*, 3(2), 2021), hlm. 378. DOI: <https://doi.org/10.33557/journalisi.v3i2.141>.
- Wildan Arfiga. *Transformasi Digital Sebagai Media Promosi Pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah (Studi Kasus: Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik* 8.2 (2023).
- Wulandari, D. P., Trihayuningtyas, E., & Wulandari, W, “Pengembangan Waduk Jatiluhur Sebagai Kawasan Wisata Terpadu Kabupaten Purwakarta,” (*Rang Teknik Journal*, 4(2), 2021), hlm. 383. DOI: <https://doi.org/10.31869/rtj.v4i2.2658>.
- Yanto, N. P., & Al Ammaru, F. Z, “Analisis Potensi Sektor Pariwisata Di Provinsi Lampung Dengan Pendekatan Location Quotient (LQ),” (*Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(01), - R A 2024) R Y hlm. 110. DOI: <https://doi.org/10.22219/jie.v8i01.32119>

Qanun/ Peraturan Pemerintah

Pasal 2 Qanun Aceh No 5 Tahun 2018-2024

Pasal 4 Permenparekraf No. 3 Tahun 2022

Pasal 4 Permenparekraf No. 3 Tahun 2022

Pasal 7 Permenhub No. 4 PM tahun 2022

Pasal 8 Permenparekraf No. 3 Tahun 2022

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan
Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 4 Tahun 2022

Permenparekraf No. 3 Tahun 2022

Pt Psikodista Jaya 2022 “ Laporan Akhir RIPPARDA Aceh Tengah “

Qanun Aceh Tengah No 4 Tahun 2019 Pasal 14 Hal 9


Qanun Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah
Aceh Tahun 2017-2022

Qanun Nomor 4 Tahun 2018



DAFTAR LAMPIRAN

SK Pembimbing


SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 2173/Un.08/FISIP/Kp.07.6/11/2023

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL
DAN ILMU PEMERINTAHAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b perlu menetapkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu pemerintahan.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 14 Tahun 2022, tentang perubahan FMA nomor 12 tahun 2022 atas UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Keputusan Presiden Nomor 44 tahun 2022 tentang perubahan FMA nomor 12 tahun 2022 tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag, RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor PER-50/PB/2007 tentang Pelaksanaan Pengelolaan Perencanaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Oleh Satuan Kerja Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU);
12. DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 025.04.2423925/2023, Tanggal 30 Nopember 2022.

Memperhatikan : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal 09 Oktober 2023

MEMUTUSKAN


Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

KESATU : Menunjuk dan mengangkat Saudara :
1. Eks Januar, M.Soc.Sc. sebagai pembimbing I
2. Siti Nur Zalikha, M.El. sebagai pembimbing II

Untuk membimbing skripsi :
Nama : Muhammad Aditia Rizki
NIM : 200802001
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Judul : Strategi Pengembangan Wisata Dermaga Aceh Tengah Berbasis PESTEL (Political, Economy, Social, Technology, Environment, and Law)


KEDUA : Segala pembiayaan yang disebatkan oleh surat keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 November 2023
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
DAN ILMU PEMERINTAHAN,

MULIA

Tembusan
1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Surat Penelitian Dinas Pariwisata


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU
PEMERINTAHAN
 Jl. Syekh Abul Razaf Kapelma Darussalam Banda Aceh
 Telpom : 0651-7317321, Email : uin@ar-raniry.ac.id


Nomor : B-514/Un.08/FISIP/PP00.9-03/2024
 Lamp : -
 Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
 Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah
 Assalamu'alaikum Wt.Wb.
 Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menandatangani bahwa:

Nama/NIM : MUHAMMAD ADITIA REZKI / 200802001
 Semester/Jurusan : VIII / Ilmu Administrasi Negara
 Alamat sekarang : Gelengang, Bebesen, Talangon, Kabupaten Aceh Tengah

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Strategi Pengembangan Wisata Dermaga Aceh Tengah Berbasis PESTEL*.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 05 Maret 2024
 W. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,
AR - RANIRY


Berlaku sampai : 27 Agustus
 2024

Eka Januar, M.Soc.Sc.

Surat Balasan Dinas Pariwisata

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH
DINAS PARIWISATA

Jln. Mess Time Ruang Kp. Kemili Takengon Kode Pos 24552
E-mail : disparacehtengah@gmail.com Website : dispar.acehtengahkab.go.id

Nomor : 556/33
Lampiran :-
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
DEKAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY FAKULTAS ILMU SOSIAL
DAN ILMU PEMERINTAHAN
DI -
BANDA ACEH

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : U-514/Un.08/FISIP.1?PP.00.9/03/2024 tanggal 05 Maret 2024, Perihal Izin Penelitian atas nama :

Nama : MUHAMMAD ADITIA RIZKI
NPM : 200902001
JURUSAN : ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
JUDUL : STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA DERMAGA ACEH TENGAH BERBASIS PESTEL


Pada prinsipnya pihak kami tidak keberatan terhadap permohonan izin yang dimaksud, sekuat yang bersangkutan menaati dan mememihi ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan dan terimakasih.

14 MARET 2024
n. KEPALA DINAS PARIWISATA
KABUPATEN ACEH TENGAH
Sekretaris


HALWI ST
Pembina Tk.I, IV/b
NIP.19720225 200112 1 004

Surat Penelitian Kesbangpol


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU
PEMERINTAHAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopehna Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651-7557321, Email : uis@ar-raniry.ac.id


Nomor : B-514/Un.08/FISIP.LPP.00.9/03/2024
 Lamp : -
 Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*


Kepada Yth,
 Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Aceh Tengah
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MUHAMMAD ADITIA RIZKI / 200802001**
 Semester/Jurusan : VIII / Ilmu Administrasi Negara
 Alamat sekarang : Gelengang, Bebesen, Takengon, Kabupaten Aceh Tengah

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Strategi Pengembangan Wisata Dermaga Aceh Tengah Berbasis PESTEL*.

Demikian surat ini kami sampaikan dan apabila ada hal-hal yang baik, kami mengucapkan terimakasih.


AR - RANIRY
 Banda Aceh, 05 Maret 2024
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelenbagaan,



Berlaku sampai : 27 Agustus
 2024

Eka Januar, M.Soc.Sc.

Surat Balasan Kesbangpol

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan. Pertamina Kp. Lemah Burbana No. 359, Telp. (0643) 21179 Takengon.
 Email : kesbangpol.ateengah@gmail.com website kesbangpol.acehtengahkab.go.id

Takengon, 15 Maret 2024

Nomor : 070/72/Kesbangpol
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada yth,
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan Fakultas Ilmu Sosial dan
 Ilmu Pemerintahan Universitas Islam
 Negeri Ar-Raniry
 di -
 Banda Aceh

1. Sehubungan dengan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Nomor : B-514/Un.08/FISIP/PPP.00.9/03/2024 tanggal 05 Maret 2024. Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa,

2. Sejalan maksud surat diatas, kami telah memberikan data dokumen keterangan sesuai bahan penulisan tugas akhir yang berjudul "Strategi Pengembangan Wisata Dermaga Aceh Tengah Berbasis PESTEL" kepada saudara :


Nama : Muhammad Aditia Rizki
 NPM : 200802001
 Program Studi : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

3. Demikian kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan, terima kasih.

AR - RANIRY
 Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Kabupaten Aceh Tengah

Drs. SARWA JALAMI
 Pembina Utama Muda/Kep. 19660829 198603 1 001

Surat Penelitian Dinas Sosial



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU
PEMERINTAHAN
 Jl. Syekh Abdur Rani Kopelata Darussalam Banda Aceh
 Telpun : 0631-7557321, Email : uisu@ar-raniry.ac.id

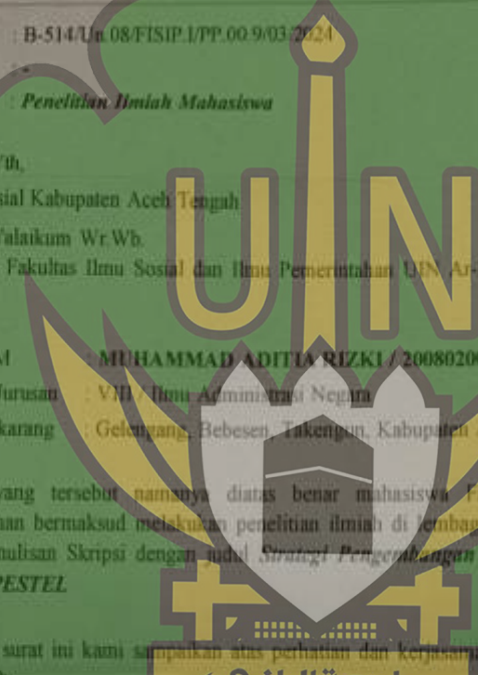
Nomor : B-514/Un.08/FISIP.1/PP.00.9/03/2024
 Lamp :
 Hal : *Penelitian Imiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
 Dinas Sosial Kabupaten Aceh Tengah
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:


Nama/NIM : **MUHAMMAD ADITIA RIZKI / 200802001**
 Semester/Jurusan : **VIII / Ilmu Administrasi Negara**
 Alamat sekarang : **Gelumpang, Bebesen, Takengon, Kabupaten Aceh Tengah**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian imiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Strategi Pengembangan Wisata Dermaga Aceh Tengah Berbasis PESTEL*.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.




جامعة الرانيري
AR - RANIRY
 Banda Aceh, 05 Maret 2024
 an/Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan.



Berlaku sampai : 27 Agustus 2024
 Eka Januar, M.Soc.Sc.

Surat Balasan Dinas Sosial

**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH**
DINAS SOSIAL

Jln. Takengon – Bireuen, Paya Tumpi Takengon, Kebayakan, Aceh Tengah
(0643) 21388-21583
email : dinassosialacehtengah81@gmail.com

Takengon, 19 Maret 2024

Nomor : 400.9/202/DINSOS/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian
An. Muhammad Aditia Rizki

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri
Ar-Raniry, Banda Aceh
di-
Tempat

1. Sehubungan dengan surat yang kami terima dari saudara, Nomor : B-514/Un.08/FISIP.1/PP.00.9/03/2024, Tanggal 05 Maret 2024, Perihal Permohonan Penelitian Ilmiah Mahasiswa An. Muhammad Aditia Rizki.

2. Maka dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa yang nama tersebut dibawah ini:


Nama : **MUHAMMAD ADITIA RIZKI**
NIM : 200802001
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara


Telah melakukan wawancara dan pengambilan data yang dibutuhkan menyangkut dengan keperluan penelitian yang sedang dilakukan pada Program Studi yang tersebut di atas.

3. Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih. **جامعة الرانيري**


A R - R A N I R Y

An. Kepala Dinas Sosial
Kabupaten Aceh Tengah
Sekretaris


MHASLIWATI SE, M.A.P
Pembina TK.I IV/b
NIP. 19680208 199503 2 001



Surat Penelitian Diskominfo



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU
PEMERINTAHAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kepulauan Darussalam Banda Aceh
 Telpun : (061)-2557221, Email : unis@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-514/Un.08/FISIP-I/PP.09.9/03/2024
 Lamp : -
 Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*


Kepada Yth.
 Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Aceh Tengah
 Assalamu'alaikum Wr.Wb
 Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : MUHAMMAD ADITIA RIZKI / 200802001
 Semester/Jurusan : VIII / Ilmu Administrasi Negara
 Alamat sekarang : Gelengang, Bebesen, Takengon, Kabupaten Aceh Tengah

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Strategi Pengembangan Wisata Dermaga Aceh Tengah Berbasis PESTEL*.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.


Banda Aceh, 05 Maret 2024
 Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Riset,


AR - RANIRY

Berlaku sampai : 27 Agustus 2024

Eka Januar, M.Soc.Sc.

Surat Balasan Diskominfo

**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH**
DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
دینس حکومتی کاسی دان انفورماتیک
Jln. Tkn-Isaq Kampung Kung Komplek Perkantoran No.5 Telp. (0643)
Email : diskominfo@acehtengahkab.go.id Website : www.acehtengahkab.go.id

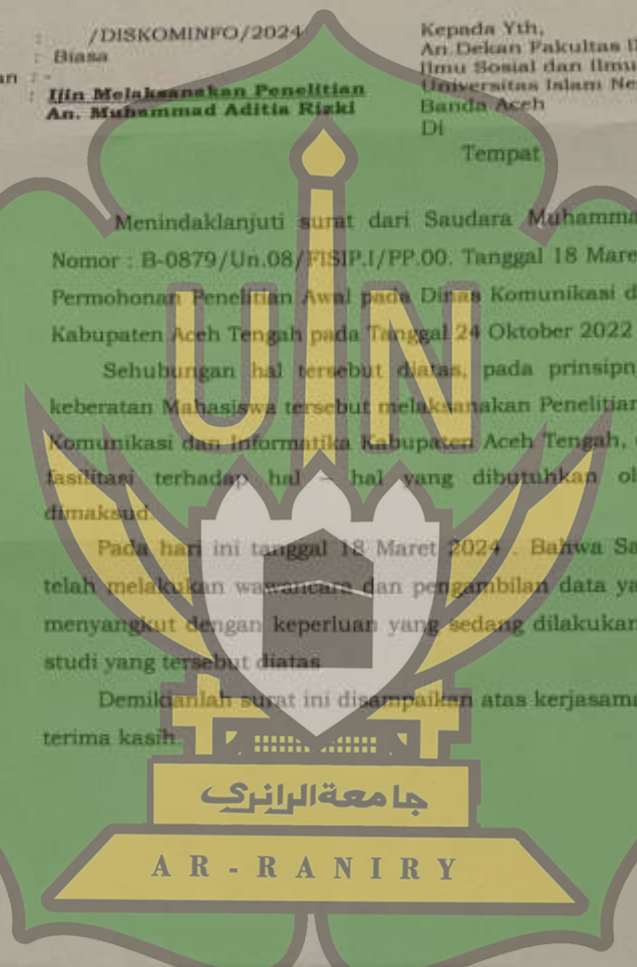
Nomor	: /DISKOMINFO/2024	Kepada Yth,
Sifat	: Biasa	Ari Delan Fakultas Ilmu Sosial dan
Lampiran	: <u>Ilm Melaksanakan Penelitian</u>	Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Perihal	: <u>An. Muhammad Aditia Rizki</u>	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry- Banda Aceh
		Di Tempat

Menindaklanjuti surat dari Saudara Muhammad Aditia Rizki Nomor : B-0879/Un.08/FISIP.I/PP.00. Tanggal 18 Maret 2024 Perihal Permohonan Penelitian Awal pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Aceh Tengah pada Tanggal 24 Oktober 2022 .


Sehubungan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami tidak keberatan Mahasiswa tersebut melaksanakan Penelitian Awal di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Aceh Tengah, dan akan kami fasilitasi terhadap hal - hal yang dibutuhkan oleh Mahasiswa dimaksud.

Pada hari ini tanggal 18 Maret 2024 . Bahwa Saudara tersebut telah melakukan wawancara dan pengambilan data yang dibutuhkan menyangkut dengan keperluan yang sedang dilakukan pada program studi yang tersebut diatas.


Demikianlah surat ini disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.


جامعة الرانيري
AR - RANIRY

**KEPALA DINAS KOMUNIKASI
DAN INFORMATIKA KAB. ACEH TENGAH**


KHAIRUDDIN, ST, MM
NIP. 19650717 199903 1 002

Surat Penelitian Dinas Lingkungan Hidup


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU
PEMERINTAHAN
 Jl. Syekh Abdul Rauf Kapelara Darussalam Banda Aceh
 Telpou : 0651-7517341, Email : un@u-raniry.ac.id

Nomor : B-514/Un.08.FISIP.1/PP.00.9/03/2024
 Lamp : -
 Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*


Kepada Yth,
 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tengah
 Assalamu'alaikum Wr.Wb
 Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MUHAMMAD ADITIA RIZKI / 200802001**
 Semester/Jurusan : VIII / Ilmu Administrasi Negara
 Alamat sekarang : Gelengang, Bebesen, Takengon, Kabupaten Aceh Tengah

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan skripsi dengan judul *Strategi Pengembangan Wisata Dermaga Aceh Tengah Berbasis PESTEL*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasannya yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 05 Maret 2024
 Mu Dektan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kerjasama


جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Berlaku sampai : 27 Agustus 2024
 Eka Januar, M.Soc.Sc.

Surat Balasan Dinas Lingkungan Hidup

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Jalan. Commodore Yos Sudarso No.05 Kode Pos 24552 Takengon.
Telp. (0643) 21103 E-mail. dinaslingkungan.at@gmail.com

Takengon, 15 Maret 2024

Nomor : 680/199/DLH
Lampiran :
Sifat : Biasa
Hal : Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Pemerintahan Universitas
Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
di Tanjung

1. Sehubungan dengan surat Saudara nomor : B-514/Un.08/FISIP.UPP.00.9/03/2024 tanggal 05 Maret 2024, perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa kepada Mahasiswa/I:
Nama : MUHAMMAD ADITIA RIZKI
NIM : 200602001
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara


2. Bersama ini disampaikan bahwa pada prinsipnya diberikan izin dan mendukung sepenuhnya untuk melakukan Penelitian Ilmiah Mahasiswa/I di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tengah sejauh tetap mengikuti peraturan/ketentuan pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tengah dengan Pembimbing :
Nama : SAJADAH, S.TP
NIP : 19790705 200504 2 003
Jurusan : Pa. Kepala Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup

3. Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya dan terima kasih.

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

KEPANTINGAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KABUPATEN ACEH TENGAH
SURHAN SAHARA, S.Sos
Pembina Muda
NIP. 196512011994031003

Surat Penelitian Sekdakab yang membahas Politik dan Hukum


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU
PEMERINTAHAN
 Jl. Syekh Abdur Rupa Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telpun : (0651) 3537321, Email : unri@ar-raniry.ac.id

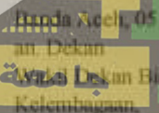

Nomor : B-514/Un.08/FISIP/PP.00.9/03/2024
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth.
 Sekretariat Daerah Kabupaten Aceh Tengah
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MUHAMMAD ADITIA RIZKI / 200802001**
 Semester/Jurusan : **VIII / Ilmu Administrasi Negara**
 Alamat sekarang : **Gelengang, Bebesen, Tikegong, Kabupaten Aceh Tengah**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Pengembangan Wisata Dermaga Aceh Tengah Berbasis PESTEL**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 05 Maret 2024
 an Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

A R - R A N I R Y


Berlaku sampai : 27 Agustus 2024
 Eka Januar, M.Soc.Sc.

Surat Balasan Sekdakab yang Bahasa Politik dan Hukum

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH

SEKRETARIAT DAERAH

Jln. Yos Sudarso Nomor 1 Telp. (0643) 21129-21279 Takengon

Takengon, 18 Maret 2024 M
7 Ramadhan 1445 H

Nomor : 188.83/HKM /2023
Lamp : 1 (satu) eks
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**
u.n MUHAMMAD ADITIA RIZKI

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Pemerintahan Universitas
Islam Negeri
di,-
Tempat

Sehubungan dengan Surat yang kami terima dari saudara,
Nomor B-514/Un.08/FISIP.1/PP.00.9/03/2024, Tanggal 5 Maret
2024, Tentang Permohonan Izin Penelitian u.n MUHAMMAD ADITIA
RIZKI

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa, mahasiswa yang
nama tersebut di bawah ini:


Nama : MUHAMMAD ADITIA RIZKI
Nim : 200802001
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Telah melakukan wawancara dan pengambilan data yang
dilakukan menyangkut dengan keperluan penelitian yang sedang
dilakukan pada program studi yang tersebut di atas

جامعة الرانيري
A R A N I R Y

Demikian yang dapat kami sampaikan atas perhatiannya kami
ucapkan terima kasih.

KEPALA BAGIAN HUKUM


ABSHAR, SH, MH
Pembina, IV/a
Nip 19770917 200504 1 001

Pertanyaan Wawancara
Strategi Pengembangan Wisata Dermaga Aceh Tengah Berbasis

PESTEL

Politik

1. Kebijakan apa saja yang telah ditetapkan dalam rangka Pengembangan sektor Pariwisata di Wisata Dermaga Aceh Tengah?
2. Bagaimana Peran Pemerintah dalam mendukung Pengembangan Wisata Dermaga Aceh Tengah?
3. Bagaimana kerjasama antara Pemerintah Daerah dan Stakeholders terkait dalam Strategi Pengembangan Wisata Dermaga Aceh Tengah?
4. Apa upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Setempat untuk meningkatkan aksesibilitas ke Wisata Dermaga Aceh Tengah?
5. Bagaimana Peran aparat desa, pengelola objek wisata, dan masyarakat dalam mendukung Strategi Pengembangan Wisata Dermaga Aceh Tengah?

Ekonomi

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Pariwisata di Dermaga Aceh Tengah dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)?
2. Apa Dampak ekonomi dari Pengembangan objek wisata Dermaga Aceh Tengah di kawasan tersebut terhadap masyarakat lokal?
3. Bagaimana partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan dan Pengembangan Pariwisata di Dermaga Aceh Tengah?
4. Apa saja fasilitas umum dan infrastruktur ekonomi yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan Pariwisata di Dermaga Aceh Tengah?
5. Bagaimana Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana objek wisata dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal?

Sosial

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Pariwisata di Dermaga Aceh Tengah berdampak pada kehidupan sosial masyarakat sekitar?
2. Apa Peran masyarakat dalam menjaga keberlanjutan Budaya Sosial di kawasan Wisata Dermaga Aceh tengah?
3. Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan di sekitar Dermaga Aceh Tengah?
4. Bagaimana Strategi Pengembangan Pariwisata dapat memperkuat identitas budaya lokal di kawasan Wisata Dermaga Aceh Tengah?

Teknologi

1. Bagaimana Penerapan Teknologi dalam Pengembangan Pariwisata di Dermaga Aceh Tengah dapat meningkatkan Pengalaman wisatawan?
2. Apa saja inovasi Teknologi yang telah diterapkan untuk memajukan sektor Pariwisata di kawasan Wisata Dermaga Aceh Tengah?

3. Bagaimana Teknologi digunakan dalam manajemen dan promosi objek wisata di Dermaga Aceh Tengah?
4. Apa peran teknologi dalam mendukung Strategi Pengembangan Pariwisata di kawasan Dermaga Aceh Tengah?
5. Bagaimana integrasi Teknologi berkelanjutan dalam upaya pelestarian lingkungan selama proses pengembangan pariwisata di Dermaga Aceh Tengah?

Lingkungan

1. Apa langkah konkrit yang harus dilakukan untuk memastikan bahwa Strategi Pengembangan Pariwisata di Dermaga Aceh Tengah ramah Lingkungan?
2. Bagaimana upaya Pelestarian Lingkungan dilakukan sejalan dengan Pengembangan wisata Dermaga Aceh Tengah?
3. Apa dampak dari Pembangunan Dermaga dan Infrastruktur terhadap Danau dan lingkungan sekitar Dermaga Aceh Tengah?
4. Bagaimana Amdal (Analisis dampak lingkungan) dari aktivitas pariwisata yang intensif dapat diterapkan di kawasan Dermaga Aceh Tengah?
5. Apa langkah-langkah yang telah dilakukan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan selama proses Pembangunan dan pengelolaan objek wisata di Dermaga Aceh Tengah?

Hukum

1. Apa regulasi Hukum yang mengatur tentang Wisata Dermaga Aceh Tengah?
2. Bagaimana Penegakan Hukum terhadap pelanggaran terkait lingkungan hidup dan keberlanjutan pariwisata di kawasan Wisata yang dilakukan oleh Pemerintah setempat?
3. Apa peran lembaga Hukum dalam menjamin keberlangsungan Strategi Pengembangan Pariwisata yang sesuai dengan regulasi yang berlaku?
4. Bagaimana proses perizinan dan regulasi Hukum mempengaruhi Perkembangan Pariwisata di Dermaga Aceh Tengah?
5. Apa upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah setempat untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi hukum dalam Pengembangan Wisata Dermaga Aceh Tengah?

Dokumentasi Penelitian

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah



2. Sekretariat Daerah Kabupaten Aceh Tengah Bidang Hukum dan Kebijakan



3. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Aceh Tengah



4. Dinas Sosial Kabupaten Aceh Tengah



5. Dinas Informasi dan Komunikasi Kabupaten Aceh Tengah



6. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tengah



7. Reje Kampung Lot Kala (Wisata Dermaga Perahu Lot Kala).



8. Reje Kampung Nosar (Wisata Dermaga Teluk Suyen).



9. Reje Kampung Musyawarah Mufakat (Wisata Dermaga Takengon)



10. Reje Kampung Bintang (Wisata Dermaga Pante Menye)



11. Reje Kampung Dedalu (Wisata Dermaga Dedalu)



12. Bidang Pengelola Dinas Pariwisata (Wisata Dermaga Dedalu)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Identitas Diri

Nama : Muhammad Aditia Rizki
Tempat Tanggal Lahir : Mempawah, 27 Maret 2002
Nomor Handphone : 082285617180
Alamat : Simpang Empat, Bebesen, Takengon
Email : 200802001@student.ar-raniry.ac.id

Pendidikan

Sekolah Dasar : A R: SD Negeri 12 Bebesen
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 3 Banda Aceh
Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 15 Takengon

Sertifikasi

Ma'had Jamiah : A | 2021 | Ma'had Jamiah
TOAFL : 400 | 2022 | Pusat Bahasa UIN Ar-Raniry
Komputer : A- | 2021 | Pusat Bahasa UIN Ar-Raniry
Magang : A | 2023 | Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh